

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK
MELALUI KEGIATAN BERCERITA BERBANTUAN MEDIA
*POP UP BOOK***

(Penelitian Tindakan Kelas Pada Kecerdasan Berbahasa Anak Kelompok B TK
Dharma Bakti Bukit Lembah Subur Kecamatan Kerumutan)

SKRIPSI



Oleh :

NINING ANGGRAINI
NIM : 1986207018

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
BANGKINANG
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul :

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK
MELALUI BERCERITA DENGAN MEDIA *POP UP BOOK*
KELOMPOK B DI TK DHARMA BAKTI KERUMUTAN**

(Penelitian Tindakan Kelas Upaya Meningkatkan Berbahasa Anak di TK Dharma Bakti)

Disusun Oleh

Nama : Nining Anggraini

Nim : 1986207018

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Bangkinang, 04 Juli 2023

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

**Rizki Amalia, M.Pd.
NIDN. 101 103 92 02**

**Moh. Fauziddin, M.Pd.
NIP.IT. 096 54212**

Mengetahui

**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Dekan**

**Program Studi S1 PG. PAUD
Ketua**

**Dr. Nurmalina, M.Pd.
NIP.TT 096542104**

**Dr. Musnar Indra Daulay, M.Pd.
NIP.TT 096542108**

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Judul : Upaya Meningkatkan Kemampuan Kemampuan Bahasa
Anak Melalui Kegiatan Berbicara Berbantuan Media *Pop Up*
Book Anak Kelompok B Di TK Dharma Bakti

Nama : Nining Anggraini
Nim : 1986207018
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Tanggal Pengesahan : 28 Juli 2023

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Rizki Amalia, M.Pd.	(.....)
2. Sekretaris	: Moh. Fauziddin, M.Pd.	(.....)
3. Anggota 1	: Joni, M.Pd.	(.....)
4. Anggota 2	: Dr. Musnar Indra Daulay, M.Pd.	(.....)

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul **“Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Kegiatan Bercerita Berbantuan Media *Pop Up Book* Kelompok B di TK Dharma Bakti Kecamatan Kerumutan”** ini dan keseluruhan isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak akan melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika ilmu yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan tersebut, saya siap menanggung resiko yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap karya saya.

Bangkinang, 21 Juli 2023

Yang Membuat Pernyataan

Nining Anggraini

NIM:1986207018

HALAMAN PERSEMBAHAN

Allah SWT yang telah memberikan nikmat luar biasa sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini selesai tepat pada waktunya, tentunya banyak pihak-pihak yang membantu dan memberi dukungan secara materi maupun non materi kepada saya. Terimakasih saya ucapkan kepada orang-orang yang telah mendukung saya dari awal sampai akhirnya saat ini dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini, saya persembahkan kepada orang-orang tercinta yaitu:

1. Sumadi, selaku suami tercinta yang telah mendukung, mendo'akan saya dari titik awal hingga titik akhir ini agar cita-cita saya dapat terwujud.
2. Aisyah Biqolbi Latif, putri kecilku yang selalu menjadi penyemangat dalam proses pembuatan skripsi ini.
3. Yusman Subakti selaku ayah saya dan ibu Rukmini, selaku ibu saya yang selalu mendukung dan mendoakan saya tiada henti disetiap sujud beliau dari mulai awal kuliah sampai akhirnya dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini.
4. Sahabat-sahabat saya tercinta serta rekan-rekan kerja saya di TK Dharma Bakti, terima kasih atas dukungan dan semangatnya.
5. Teman-teman seangkatan dan seperjuangan di PG PAUD Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Terima kasih atas dukungan, semangat, doa dan saran nya dalam penyusunan skripsi ini, begitu banyak kenangan yang telah kalian berikan kepada saya selama duduk dibangku kuliah.

ABSTRAK

**Nining Anggraini , Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak
2023 Melalui Kegiatan Bercerita Berbantuan Media *Pop Up
Book* Kelompok B di TK Dharma Bakti Kecamatan
Kerumutan**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui kegiatan bercerita berbantuan media *pop up book* pada anak kelompok B di TK Dharma Bakti. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam 2 siklus. Subjek penelitian nya adalah anak-anak yang berada di kelompok B TK Dharma Bakti berjumlah 13 anak. Objek penelitian nya adalah media *pop up book* dan kemampuan berbahasa anak. Analisis data yang digunakan adalah presentase. Data yang diambil berupa hasil tes akhir siklus dan hasil kerja langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan bahasa anak dalam bercerita menggunakan media *pop up book* berkembang sangat baik pada setiap indikatornya. Dapat dilihat hasilnya pada tindakan siklus II. Dimana pada indikator anak mampu menceritakan kembali isi cerita dengan menggunakan media *pop up book* mendapat nilai 53,84%, indikator anak mampu menjawab pertanyaan yang terkait dengan isi cerita mendapat nilai 84,61%, indikator anak mampu berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata mendapat nilai 100%. serta indikator anak mampu menyusun kalimat sederhana mendapat nilai 76,92%.

Kata kunci : Kemampuan bahasa , Kegiatan bercerita, Media *Pop Up Book*

ABSTRACT

Nining Anggraini , 2023 **Efforts to Improve Children's Language Skills Through Storytelling Activities Assisted by Group B Pop Up Book at Dharma Bakti Kindergarten, Kerumutan District Media**

This study aims to improve children's language skills through storytelling activities assisted by pop up book media for group B children at Dharma Bakti Kindergarten. The research method used was classroom action research conducted in 2 cycles. The research subjects were 13 children in group B of Dharma Bakti Kindergarten. The research object is pop up book media and children's language skills. The data analysis used is percentage. The data taken is in the form of end-of-cycle test results and direct work results. The results showed that children's language skills in telling stories using pop up book media were developed very well in each indikator. The results can be seen in the action cycle II. Where is the indikator for children being able to retell the contents of the story using pop up book media scored 53.84%, the indikator for children being able to answer questions related to the contents of the story scored 84.61%, the indikator for children being able to communicate orally, having vocabulary got 100% value. as well as indicators of children being able to compose simple sentences scored 76.92%.

Keywords: Language skills, Storytelling activities, Pop Up Book Media

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbal‘Alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala nikmatNya terutama nikmat ilmu pengetahuan, kekuatan dan petunjuknya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa sholawat dan salam penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang menjadi teladan setiap umat manusia.

Skripsi ini berjudul **“Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Kegiatan Bercerita Berbantuan media *Pop Up Book* Kelompok B Di Tk Dharma Bakti Kecamatan Kerumutan”**. Penulisan skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir dan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan sumbangan, kritik dan saran yang membangun untuk sempurnanya penelitian ini.

Dengan selesainya skripsi ini, tidak lepas dari peran yang telah diberikan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Amir Luthfi selaku Rektor Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.
2. Dr. Nurmalina , M.Pd. selaku dekan fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.

3. Dr. Musnar Indra Daulay, M.Pd. selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.
4. Rizki Amalia, M.Pd. selaku pembimbing 1 yang telah memberikan masukan didalam penyusunan skripsi ini.
5. Moh. Fauziddin, M.Pd. selaku pembimbing 2 yang telah memberikan masukan didalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Prodi S1 PG –PAUD FKIP Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai yang telah membekali berbagai ilmu kepada peneliti sehingga bermanfaat dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Dahlia S.Pd. selaku kepala sekolah, seluruh dewan guru, staf dan anak-anak semua yang ada di TK Dharma Bakti Kecamatan Kerumutan.

Penulis juga menerima segala kritikan dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan pahala-Nya kepada pihak yang telah membantu penulis, dan semoga Allah menjadikannya sebagai amal jariyah dan dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.

Bangkinang, 21 Juli 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJUI	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penjelasan Istilah	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori	9
B. Penelitian yang Relevan	23
C. Kerangka Berfikir	25
D. Hipotesis Tindakan	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Setting Penelitian	27
B. Subjek Penelitian	28
C. Metode Penelitian	28
D. Prosedur Penelitian	29
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Instrumen Penelitian	36
G. Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	38
A. Deskripsi Pratindakan	38
B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus.....	42
C. Perbandingan Hasil Tindakan Antarsiklus	62
D. Pembahasan	67
BAB V PENUTUP	74
A. Simpulan	74
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	80

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil Pra Survei Kemampuan Berbahasa Dalam Bercerita	4
Tabel 2.1 Standar Tingkat Nasional Pendidikan Anak	13
Tabel 3.1 Indikator Keterampilan Berbahasa dalam Bercerita	36
Tabel 3.2 Lembar Observasi Kemampuan Bercerita	36
Tabel 3.3 Rubrik Penilaian Instrumen Pedoman Observasi	39
Tabel 4.1 Lembar Observasi Kemampuan Bercerita	40
Tabel 4.2 Capaian Kemampuan Bercerita Anak Kelompok B	
Siklus I Pertemuan I	48
Tabel 4.3 Capaian Kemampuan Bercerita Anak Kelompok B	
Siklus I Pertemuan II	48
Tabel 4.4 Capaian Kemampuan Bercerita Anak Kelompok B	
Siklus II Pertemuan I	58
Tabel 4.5 Capaian Kemampuan Bercerita Anak Kelompok B	
Siklus II Pertemuan II	58
Tabel 4.7 Perbandingan Kemampuan Motorik Halus Anak	
Setiap Indikator dari Pra Siklus, Siklus I dan II	63
Tabel 4.8 Perbandingan Rata-rata Persentase Indikator Siklus I dan II	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Gambar Kerangka Berpikir	27
Gambar 3.1 Gambar Alur Tindakan Kelas	31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Observasi Aktifitas Guru.....	43
Lampiran 2 Rencana Program Pembelajaran Harian	44
Tabel 4.1 Lembar Observasi Kemampuan Bercerita	40
Tabel 4.2 Capaian Kemampuan Bercerita Anak Kelompok B Siklus I Pertemuan I	48
Tabel 4.3 Capaian Kemampuan Bercerita Anak Kelompok B Siklus I Pertemuan II	48
Tabel 4.4 Capaian Kemampuan Bercerita Anak Kelompok B Siklus II Pertemuan I	58
Tabel 4.5 Capaian Kemampuan Bercerita Anak Kelompok B Siklus II Pertemuan II	58
Tabel 4.7 Perbandingan Kemampuan Motorik Halus Anak Setiap Indikator dari Pra Siklus, Siklus I dan II	63
Tabel 4.9 Perbandingan Rata-rata Persentase Indikator Siklus I dan II	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Taman Kanak-kanak Dharma Bakti (TK) merupakan salah satu lembaga tempat pendidikan anak usia dini yang berada pada jalur formal, di mana pada usia ini merupakan masa keemasan (*golden age*) khususnya usia 5-6 tahun, dengan adanya TK bertujuan membantu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak antara lain nilai-nilai agama dan moral, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, dan juga kemandirian, maka dari itu pengembangan potensi yang dimiliki oleh anak tersebut hendaknya dilaksanakan dengan berbagai metode kegiatan belajar yang kreatif dan menyenangkan bagi anak didik. Pada fase keemasan inilah peran pendidikan sangat fundamental dan sangat menentukan perkembangan anak selanjutnya. Apabila anak mendapatkan stimulus yang baik, maka seluruh aspek perkembangan anak akan berkembang secara optimal.

Pendidikan anak usia dini pada hakekatnya, adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada seluruh aspek kepribadian anak. Salah satu kemampuan anak yang sedang berkembang saat usia dini adalah kemampuan berbahasa yang meliputi membaca, menulis, menyimak, dan berbicara, namun dengan demikian potensinya dapat dirangsang dengan komunikasi yang aktif dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Manusia dalam kehidupannya tidak terlepas dengan bahasa mereka akan mudah dalam bergaul dan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Bahasa mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia (Suhartono,2005:12) Dengan demikian perkembangan bahasa harus dirangsang sejak dini. Kemampuan bahasa anak merupakan suatu hal yang penting karena dengan bahasa tersebut anak dapat berkomunikasi dengan teman atau orang-orang sekitarnya. Bahasa merupakan bentuk utama dalam mengekspresikan pikiran dan pengetahuan bila anak mengadakan hubungan dengan orang lain. Anak yang sedang tumbuh dan berkembang mengkomunikasikan kebutuhan, pikiran dan perasaannya melalui bahasa dengan kata –kata yang mempunyai makna.

Menurut depdiknas (2003:105), fungsi pengembangan bahasa bagi anak usia dini adalah sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak, sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak, sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain., Kualitas bahasa yang digunakan orang-orang yang dekat dengan anak akan mempengaruhi keterampilan anak dalam berbicara dan berbahasa. Di PAUD sebagai seorang pendidik merupakan salah seorang yang dapat mempengaruhi perkembangan bahasa anak, untuk itu seorang pendidik (guru) PAUD harus dapat mengupayakan strategi pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan anak khususnya dalam berbicara yaitu melalui kegiatan bercerita. Bermain merupakan kebutuhan dan sebagai aktivitas penting dilakukan anak-anak. Dengan bermain, akan bertambah pengalaman dan pengetahuannya

(Latif dkk, 2013:7). Untuk itu, anak membutuhkan media dan sumber belajar yang menarik perhatian anak dalam kegiatan bermain pembelajaran di kelas secara menarik mungkin.

Bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau suatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang. Dalam mengembangkan bahasa anak usia dini akan diperlukannya media ataupun bahan ajar yang sesuai dengan usia anak usia dini. Media merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan dini. Menurut Sadiman dkk (1984:6) bahwa media memiliki kegunaan untuk mengatasi keragaman latar belakang siswa sehingga media dapat merangsang, pengalaman, dan menimbulkan persepsi yang sama. Salah satu dari banyaknya media pembelajaran, media *Pop Up Book* bisa memberi stimulus pada anak dalam kemampuan berbahasa dengan kegiatan bercerita melalui *pop up book*.

Membaca cerita menggunakan *pop up book* merupakan kegiatan yang efektif dalam menarik perhatian anak untuk mengusir rasa bosan, ketika kegiatan belajar berlangsung (Dzuanda, 2011:1). *Pop Up Book* adalah sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur 3 dimensi serta memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik, mulai dari tampilan gambar yang bergerak ketika halaman dibuka. Peneliti mencoba untuk mengembangkan suatu media *pop up book* untuk pembelajaran bahasa anak usia dini. Media *pop up book* merupakan sebuah alat peraga tiga dimensi yang dapat menstimulasi imajinasi anak serta menambah pengetahuan

sehingga dapat mempermudah anak dalam mengetahui penggambaran bentuk suatu benda, memperkaya perbendaharaan kata serta meningkatkan pemahaman anak (hanifah, 2014 :48).

Menurut (Dzuanda, 2011:5-6) Media *pop up book* memiliki manfaat yang sangat berguna yaitu :

1. Mengajarkan anak untuk lebih menghargain buku dan memperlakukannya dengan lebih baik.
2. Mendekatkan anak dengan orang tua karna buku *pop up book* memiliki bagian yang halus sehingga memberikan kesempatan orang tua untuk duduk bersama.
3. Merangsang imajinasi anak
4. Menambah pengetahuan hingga memberikan penggambaran bentuk suatu benda.

Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 17 Juli 2023, terkait dengan kemampuan berbahasa anak dalam bercerita di TK Dharma Bakti dengan cerita bergambar sebagai berikut :

**Tabel 1.1 Hasil Pra Survei Kemampuan Berbahasa
dalam Bercerita di TK Dharma Bakti**

No	Indikator Penilaian	Kriteria Penilaian			
		BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1	Anak mampu menceritakan kembali isi cerita dengan menggunakan <i>pop up book</i>	8 anak	3 anak	2 anak	0 anak
	Presentase	61,53%	23,07%	15,38%	0%
2	Anak mampu menjawab pertanyaan yang terkait dengan isi cerita.	7 anak	4 anak	2 anak	0 anak
	Presentase	53,84%	30,76%	15,38%	0%
3	Anak mampu berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata.	6 anak	4 anak	3 anak	0 anak
	Presentase	46,15%	30,76%	23,07%	0%
4	Anak mampu menyusun kalimat sederhana.	6 anak	5 anak	2 anak	0 anak
	Presentase	46,15%	38,46%	15,38%	0%

Dari fakta dan fenomena diatas, maka menjadi penting untuk melakukan penelitian sebagai upaya mengembangkan kemampuan bahasa anak. Berdasarkan pengamatan peneliti masih terlihat terdapat beberapa kelemahan bercerita dengan media bergambar yaitu :

1. Anak kurang bersemangat atau tidak antusias dalam mendengarkan cerita dari guru
2. Sebagian besar anak tidak menyimak dengan baik cerita yang disampaikan guru.
3. Sebagian anak tidak mampu menceritakan kembali isi cerita yang telah diceritakan oleh guru secara sederhana

Dengan media *pop up book* diharapkan dapat menunjang pembelajaran bercerita yang mudah dipahami oleh anak. Peneliti melakukan

penelitian dengan judul “ Upaya Meningkatkan Kemampuan bahasa Anak Melalui Kegiatan Bercerita Berbantuan Media *Pop Up Book* Kelompok B Di TK Dharma Bakti Kecamatan Kerumutan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut “(1) Apakah Penggunaan Media *Pop Up Book* dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui kegiatan bercerita berbantuan media *pop up book* di kelas B TK Darma Bakti Tahun ajaran 2023/2024. (2) Bagaimanakah aktifitas guru dalam penggunaan media *pop up book* di kelas B Tk Dharma Bakti dalam kegiatan bercerita?”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuannya dilakukan penelitian tindakan kelas ini (PTK) adalah (1) untuk mengetahui perkembangan kemampuan bahasa anak Tk Dharma Bakti melalui kegiatan bercerita berbantuan media *pop up book* . (2) Untuk mengetahui aktifitas guru dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak dengan kegiatan bercerita berbantuan media *pop up book* di kelompok B Tk Dharma Bakti.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak diantaranya sebagai berikut

1. Manfaat Praktis.
 - a. Manfaat Bagi Guru

- 1) Bagi guru, dapat menambah wawasan untuk meningkatkan kualitas sebagai seorang pendidik (guru) memberikam motivasi agar lebih kreatif dalam menciptakan kegiatan sesuai kebutuhan anak.
- 2) Menambah perbendaharaan cerita untuk pendidik.
- 3) Mampu mencari alternatif untuk mengatasi kelemahan yang ditemukan.

b. Manfaat Bagi Anak.

- 1) Anak mampu menceritakan cerita yang telah didengarkan.
- 2) Kemampuan berbahasa anak meningkat.
- 3) Manfaat Bagi Kepala Sekolah
- 4) Dapat menjadi bahan evaluasi dalam kegiatan pembelajaran.
- 5) Sebagai motivasi untuk meningkatkan kualitas pendidik dan anak didik.

c. Manfaat Bagi Kepala Sekolah

- 1) Dapat menjadi bahan evaluasi dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Sebagai motivasi untuk meningkatkan kualitas pendidik dan anak didik.

d. Manfaat Bagi Lembaga

- 1) Dapat meningkatkan pembelajaran yang lebih menyenangkan bagi anak.
- 2) Meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.
- 3) Sarana peningkatan perkembangan bagi anak.

e. Manfaat Teoritis.

- 1) Menambah wawasan dan penguatan penelitian mengenai kemampuan berbahasa anak melalui bercerita dengan media *pop up book*.
- 2) Semoga penelitian ini menjadi referensi kepada penelitian berikutnya mengenai kemampuan berbahasa anak melalui bercerita.
- 3) Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan partisipasi dalam pengembangan berbahasa anak dengan media *pop up book*

E. Penjelasan Istilah

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti akan menjelaskan istilah-istilah dalam penyusunan skripsi agar tidak ada kesalahan.

1. Kemampuan Bahasa

Kemampuan bahasa yaitu kemampuan mengungkapkan sesuatu untuk menyampaikan maksud atau mengkomunikasikan apa yang ada dipikirkannya dan perasaannya saat berinteraksi dengan lingkungan dan orang lain dengan mengucapkan kata-kata atau bunyi-bunyi tertentu.

2. Media Pop Up Book

Pop Up Book adalah buku yang mengandung unsur tiga dimensi. Ketika halaman buku tersebut dibuka, gambar yang muncul ini terlihat lebih nyata karena muncul dari tengah-tengah buku sehingga menghasilkan gerakan serta memberikan visualisasi yang lebih menarik untuk meningkatkan pemahaman anak terkait materi atau cerita yang disampaikan guru.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kemampuan Berbahasa

a. Pengertian Bahasa

Bahasa pada hakekatnya ucapan, pikiran dan perasaan manusia secara teratur, (Depdiknas, 2005;3). Sementara itu menurut Harun Rasyid, Mansur dan Suratno (2009:126). Bahasa merupakan struktur dan makna yang bebas dari penggunaannya, sebagai tanda yang menyimpulkan suatu tujuan, sedangkan bahasa menurut kamus besar Bahasa Indonesia (Alwi, 2002: 80). Bahasa berarti sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan semua orang atau anggota masyarakat untuk kerjasama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri dalam bentuk percakapan yang baik, tingkah laku yang baik, sopan santun yang baik.

Dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia (Alwi, 2002 :707-708) kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti yang pertama kuasa (bisa, sanggup). Kemampuan sendiri mempunyai arti kesanggupan, kecakapan, kekuatan, kekayaan. Sedangkan kemampuan menurut bahasa berarti kemampuan seseorang menggunakan bahasa yang memadai dilihat dari sistem bahasa, antara lain mencakup sopan santun, memahami giliran dalam bercakap-cakap.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan bahasa merupakan kesanggupan, kekayaan ucapan pikiran dan perasaan manusia melalui bunyi yang arbitrer, di gunakan untuk kerja

sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri dalam percakapan yang baik. Kemampuan bahasa bagi kehidupan anak maka perlu dikembangkan pada anak didik sejak usia Taman Kanak-kanak. Pengembangan kemampuan berbahasa bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif dan membangkitkan minat untuk dapat berbahasa. Pengembangan kemampuan berbahasa di TK bertujuan agar anak didik mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungannya. Lingkungan yang dimaksudkan adalah lingkungan, lingkungan di sekitar anak antara lain : lingkungan teman sebaya, teman bermain, orang dewasa, baik yang ada di sekolah, di rumah maupun dengan tetangga tempat tinggalnya.

Kemampuan berbahasa adalah serangkaian keterampilan atau komponen dalam komunikasi menurut (Tiu, 2015). Ada Empat pendekatan yang mempengaruhi kemampuan berbahasa yaitu : 1) mendengarkan, 2) membaca, 3) berbicara, 4). Menulis.

Adapun menurut Anonim (2013) yang menekankan pengembangan berbahasa anak usia dini yaitu sebagai berikut :

- 1) Mendengar dan berbicara secara umum tujuan dari kegiatan mendengar dan berbicara diharapkan agar anak dapat Membentuk perilaku membaca

- 2) Mengembangkan beberapa kemampuan secara sederhana dan keterampilan
- 3) Mengembangkan kesadaran huruf.

Berdasarkan paparan diatas sudah jelas bahwa pengembangan berbahasa anak usia dini amatlah penting dan salah satunya yaitu kemampuan awal membaca anak usia dini. Menurut Jamaris (2006 : 33), karakteristik kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun adalah sebagai berikut :

- 1) Sudah dapat mengucapkan lebih dari 2.500 kosa kata.
- 2) Lingkup kosa kata yang dapat diucapkan anak menyangkut warna, ukuran, suhu, perbedaan, perbandingan, jarak, dan permukaan (kasar-halus).
- 3) Anak usia 5-6 tahun sudah dapat melakukan sebagai pendengar yang baik.
- 4) Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan, anak dapat mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut.

Kemampuan berbahasa anak sesuai tingkat pencapaian perkembangan anak dalam permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 adalah Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini yang dijadikan sebagai indikator untuk mengetahui tingkat pencapaian anak usia 5-6.

**Tabel 2.1 Standar Tingkat Nasional Pendidikan Anak
Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014**

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian anak usia 5-6
Memahami Bahasa	1. Mengerti beberapa perintah secara bersamaan 2. Mengulang kalimat lebih kompleks 3. Memahami aturan dalam suatu permainan 4. Senang dan menghargai bacaan
Mengungkapkan Bahasa	1. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks 2. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama 3. Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung. 4. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan) 5. Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain. 6. Melanjutkan sebagian cerita/ dongeng yang telah diperdengarkan. 7. Menunjukkan pemahaman konsep – konsep dalam buku cerita.
Keaksaraan	1. Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal 2. Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya. 3. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi / huruf awal yng sama. 4. Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf sifat (baik, senang,nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek dsb.

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa anak khususnya usia 5-6 tahun dilihat dari aspek perkembangan adalah sebagai berikut :

- 1) Aspek perkembangan menerima bahasa, mengerti beberapa perintah secara bersamaan, mengulang kalimat lebih kompleks, memahami aturan dalam suatu permainan, senang dan menghargai bacaan.

- 2) Aspek perkembangan mengungkapkan bahasa yaitu : menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama, berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata serta simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap pokok (kalimat-predikat-keterangan). Memiliki banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain, melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan, menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita.
- 3) Aspek perkembangan keaksaraan yaitu : menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi huruf awal yang sama, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf sifat (baik, senang, nakal, pelit dsb).

b. Karakteristik Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun

Seiring dengan bertumbuhnya usia anak, perkembangan bahasa anakpun juga akan mengiringinya. Namun karakteristik anak-anak berbeda, ada yang perkembangannya lambat dan ada yang sudah optimal. Untuk mengetahui perkembangan berbahasa anak berjalan lambat laun atau optimal dengan mengetahui karakteristik perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun antara lain :

- 1) Ikut aktif berpartisipasi dalam berbagai percakapan tanpa memonopoli atau mendominasi.
- 2) Mampu mengucapkan kata-kata yang sesuai dengan urutan kejadian.
- 3) Dapat membedakan dan menggunakan kata besok dan kemarin.
- 4) Memakai kalimat yang terdiri dari 5 kata seperti menerima telepon, menyampaikan pesan yang sederhana.
- 5) Mampu mengulang kalimat yang terdiri dari 9 dan 10 suku kata.
- 6) Mampu aktif menjawab pertanyaan yang diberikan selama kegiatan berkelompok.
- 7) Mampu mengungkapkan kalimat yang terdiri dari 6 kata
- 8) Menghubungkan bentuk pengulangan serta bersedia berbagi dengan kelompoknya di kelas.
- 9) Mampu menjawab dengan benar bentuk pertanyaan berupa “ kapan”
- 10) Mampu mengulang kembali kalimat yang terdiri dari 10 dan 11 suku kata.

c. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa Anak

Faktor yang mempengaruhi perkembangan kemampuan berbahasa anak, menurut Riksa (2009 : 148). Perkembangan kemampuan berbahasa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut adalah :

- 1) Kesehatan, kondisi kesehatan yang baik membuat anak mengalami keterlambatan perkembangan bahasa. Asupan gizi mempengaruhi daya kerja otak dan daya kerja otak mempengaruhi kemampuan memproses informasi, selain itu kesehatan yang buruk membuat interaksi anak dengan lingkungan menjadi terbatas.
- 2) Status Sosial Ekonomi, status sosial ekonomi anak keluarga miskin mengalami hambatan dalam berbahasa, karna akses untuk literasi yaitu mengenal huruf sebagai lambang dan bunyi terbatas. Selain itu kesempatan belajar serta asupan gizi yang di peroleh juga terbatas.
- 3) Jenis Kelamin, vokalisasi anak perempuan lebih cepat sejak usia 2 tahun. Interaksi yang lebih intens antara anak perempuan dengan orang tua dan teman sebaya juga membuat perbendaharaan kata makin meningkat. Interaksi di sekolah antara anak tanpa membedakan jenis kelamin di sekolah membuat perkembangan bahasa anak perempuan maupun laki-laki berkembang dengan optimal.
- 4) Hubungan Keluarga, pola asuh keluarga yang demokratis dan autoritatif yang memandang dan menempatkan anak sebagai bagian dari keluarga membuat anak belajar dan memperoleh contoh bagaimana berkomunikasi dengan baik dan memiliki kebebasan untuk menyatakan dan mengekspresikan apa yang dipikirkan dan dirasakan melalui beragam bahasa.

- 5) Akses informasi, akses komunikasi, keterbukaan dan dukungan untuk bergaul dengan lingkungan sekitar baik keluarga inti, keluarga besar, masyarakat, institusi atau lembaga pendidikan maupun media komunikasi, mendorong kemampuan berbahasa anak berkembang dengan optimal.
- 6) Kemampuan berbahasa anak sesuai tingkat pencapaian perkembangan anak dalam permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 adalah Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini yang dijadikan sebagai indikator untuk mengetahui tingkat pencapaian anak usia 5-6.

2. Bercerita

a. Pengertian Bercerita

Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara lisan dengan orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng yang untuk didengarkan dengan rasa menyenangkan oleh orang yang menyajikan cerita tersebut menyampaikannya dengan menarik (Dhieni dkk, 2009). Bachri (2005:10), Menyatakan bahwa kegiatan bercerita dalam konteks pembelajaran anak usia dini dapat dikatakan sebagai upaya untuk mengembangkan kompetensi kemampuan berbahasa anak melalui pendengaran dan menuturkannya kembali dengan tujuan melatih keterampilan anak dalam bercakap-cakap untuk menyampaikan ide dalam bentuk pesan.

b. Manfaat Bercerita

Menurut Moeislichatoen R 1996 manfaat kegiatan bercerita bagi anak TK yaitu :

- 1) Bagi anak Tk yang mendengarkan cerita yang menarik yang dekat dengan lingkungannya, merupakan kegiatan yang mengasyikkan.
- 2) Guru dapat memanfaatkan kegiatan bercerita untuk menanamkan kejujuran, ketulusan, dan sikap-sikap positif yang lain dalam kehidupan keluarga, sekolah dan luar sekolah.
- 3) Kegiatan bercerita juga memberikan sejumlah pengetahuan sosial, nilai-nilai moral dan keagamaan.
- 4) Kegiatan bercerita juga memberikan pengalaman belajar untuk melatih pendengaran.
- 5) Memungkinkan anak mengembangkan kemampuan kognitif, efektif maupun fisik motorik.
- 6) Memungkinkan pengembangan dimensi perasaan anak TK.
- 7) Metode bercerita dipergunakan guru untuk memberikan, informasi tentang kehidupan sosial.
- 8) Membantu anak membangun berbagai macam pesan yang mungkin dipilih anak dan bermacam layanan jasa yang ingin sumbangkan anak kepada masyarakat.

c. Tujuan Metode Bercerita

Tujuan metode bercerita menurut Gunarti adalah :

- 1) Mengembangkan kemampuan berbahasa, diantaranya yaitu menyimak, kemampuan berbicara, dan menambah kosa kata yang dimiliki.
- 2) Mengembangkan kemampuan berfikir, karena dengan bercerita anak diajak untuk memfokuskan perhatian dan fantasi mengenai jalan cerita dan berpikir secara simbolik.
- 3) Menambah pesan moral yang terkandung dalam cerita.
- 4) Mengembangkan kepekaan sosial emosional anak tentang hal-hal yang terjadi disekitarnya.
- 5) Mengembangkan potensi kreatif anak melalui keragaman ide yang diturunkan.

d. Macam-macam Bercerita

Menurut Herayulvita (2009), membagi macam-macam cerita sebagai berikut

- 1) Cerita langsung dari buku cerita, yaitu guru membacakan isi cerita dari sebuah buku.
- 2) Bercerita dengan gambar, yaitu bercerita melalui gambar-gambar yang menarik.
- 3) Menceritakan dongeng
- 4) Bercerita dengan menggunakan papan panel yaitu, bercerita dengan menempelkan gambar tokoh panel yang memiliki perwatakan dalam cerita pada papan panel.

- 5) Bercerita dengan menggunakan media boneka yaitu, bercerita dengan boneka yang dibuat sesuai dengan perwatakan tokoh dalam cerita.
- 6) Dramatisasi suatu cerita yaitu, dengan bercerita guru memainkan perwatakan tokoh dalam cerita tersebut.
- 7) Bercerita dengan jari tangan.
- 8) Menurut Tampubolon (1991:500) bercerita kepada anak memainkan peranan penting bukan saja menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca tetapi juga mengembangkan bahasa dan pikiran anak, Isi cerita hendaknya sesuai dengan tingkat pikiran dan pengalaman anak.

3. Media *Pop Up Book*

a. Pengertian Media

Media Pembelajaran pendidikan Anak Usia Dini merupakan semua hal yang dapat digunakan sebagai penyalur pesan dari pengirim ke penerima untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat, serta perhatian anak sehingga proses belajar terjadi. Media yang digunakan seharusnya menarik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sehingga media yang digunakan memotivasi dan memberikan kemudahan dan pemahaman dari peserta didik.

Menurut Heinich, Molenda, dan Russel (1993) media berarti saluran komunikasi. Media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah mempunyai artiperantara yaitu: perantara dalam sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*). Menurut mereka mencontohkan media

dengan diagram, televisi, film, bahan tercetak (*printed materials*), instruktur, dan komputer. Sesuatau dapat dikatakan media pembelajaran jika membawa pesan-pesan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

b. Pengertian Media *Pop Up Book*

Media cerita bergambar (*pop up book*), merupakan perantara yang dapat mengkomunikasikan fakta serta gagasan secara jelas melalui perpaduan antara pengungkapan kata-kata. *Pop Up Book* adalah media berbentuk buku yang mempunyai unsur tiga dimensi dan bergerak. Pada *pop up book*, materi yang disampaikan dalam bentuk gambar yang menarik karena terdapat bagian yang jika dibuka dapat bergerak, berubah atau memberikan kesan timbul. Menurut Ann Muntanoro (Datam Dzuanda) *Pop Up Book*, yaitu sebuah buku yang memiliki unsur tiga dimensi. Sekilas *Pop Up Book* hampir sama dengan origami dimana kedua seni ini, menggunakan teknik melipat kertas, tetapi *pop up book* lebih cenderung pada pembuatan mekanis kertas, yang membuat gambar tampak berbeda baik dari sisi perspektif atau dimensi serta perubahan bentuk hingga dapat bergerak yang disusun sealam mungkin.

Peranan media dalam proses pembelajaran sangatlah penting. Adanya media dapat mendukung proses pembelajaran, mempermudah anak dalam memahami materi pembelajaran, serta meningkatkan kualitas mengajar guru yang akan berdampak pada hasil belajar anak.

c. Jenis-jenis *Pop Up Book*

Menurut David A. Carter (dalam Pramukti, 2015 : 46-47), jenis-jenis *pop up book* ada beberapa macam diantaranya :

1. *Trasformation* merupakan jenis buku *pop up book* yang pada penggunaannya dengan cara digeser atau ditarik untuk melihat gambar atau halaman selanjutnya.
2. *Volvelles*. merupakan salah satu buku yang berbentuk bundar dengan cara penggunaannya dengan memutar bagiannya untuk melihat gambar atau tulisan selanjutnya.
3. *Tunnel book* terdiri dari satu set halaman terikat dengan lipatan di setiap sisi dan di lihat melalui lubang-lubang di setiap halaman memungkinkan pemirsa untuk melihat keseluruhan dari buku untuk mendapatkan kesan tiga dimensi.
4. *Flip Book*. terdiri dari tumpukan gambar yang terkait dimana setiap halaman, sedikit diubah, sehingga ketika buku ini di balik terlihat gambar seolah-olah yang bergerak.
5. *Flap Book* merupakan jenis buku yang di dalam satu halamannya terdiri dari beberapa lampiran gambar.

d. Produk *Pop Up book*

Media *pop up book* yang biasa digunakan adalah media yang berbahan dasar dari kertas serta gambar di dalamnya biar bergerak, jika dibuka dari halaman satu ke halaman berikutnya. Media *pop up book* pada umumnya memberikan kesan menarik dan berbeda dengan media

dengan yang lain, sehingga dapat menarik perhatian anak dalam pembelajaran berlangsung.

Pada pengembangan media *pop up book* ini, peneliti ingin mengembangkan media *pop up book* dengan bahan dasar, kardus. Yang dilapisi kertas kasturo, lalu di dalamnya berisi gambar dan tulisan yang saling berkaitan disetiap halamannya. Beberapa gambar dari kertas kasturo diberi perekat dibagian belakang agar gambar dapat mudah berdiri dibuat beberapa halaman dengan tulisan sebagai alur cerita selanjutnya. Beberapa gambar dapat dipindah atau berganti. Bertujuan untuk menarik perhatian dan merangsang imajinasi anak dalam mengikuti pembelajaran.

e. Cara menggunakan media *pop up book*

Masing-masing media yang digunakan untuk yang digunakan untuk pembelajaran memiliki cara tersendiri untuk melakukannya. Adapun cara penggunaannya *pop up book* sebagai media untuk bercerita antara lain :

1. Menyiapkan dan setting tempat duduk untuk anak anak penyesuaian ini tergantung pada lokasi cerita disampaikan, penataan tempat anak membentuk huruf “U” sangat baik untuk bercerita dan mengkondisikan anak agar tenang.
2. Pembawa cerita menyiapkan diri sebaik mungkin untuk siap bercerita, menguasai alur/ plot, pertokohan mimik wajah dan suara.
3. Memulai bercerita saat anak sudah dalam kondisi tenang.

4. Menunjukkan cerita bagian demi bagian tidak langsung menunjukkan semua halaman *pop up book*.
5. Pembawa cerita sesekali melakukan interaksi kepada pendengar dengan menanyakan beberapa hal didalam cerita.
6. Memberikan waktu untuk anak-anak menceritakan kembali cerita yang sudah di ceritakan oleh guru, secara bergantian.
7. Mengakhiri cerita dengan menyimpulkan dan mengadakan tanya jawab dengan anak serta bersama sama menemukan pesan tersirat yang ada didalam cerita

Keberhasilan cerita yang disampaikan dapat diketahui saat proses tanya jawab yang dilakukan oleh pembawa cerita, jika jawaban yang keluar anak sesuai maka cerita itu berhasil.

B. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan berkaitan dengan penelitian ini, penelitian-penelitian tersebut :

1. Erlita Ramadhani Pangestiti (2018), Pengembangan Media *Pop Up Book* untuk meningkatkan kemampuan membaca anak kelompok B Di TK Al-Husna. Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Hasil dari penelitiannya menyimpulkan pembelajaran dalam meningkatkan membaca anak menggunakan pengembangan media *pop up book* selama 2 siklus serta hasil refleksi, dari keseluruhan hasil Mixed method yaitu penelitian pengembangan dan penelitian tindakan kelas sebagai pengembangan media *pop up book* untuk meningkatkan kemampuan membaca anak

kelompok B mengalami peningkatan nilai rata-rata belajar pada siklus yaitu 48,57 %, anak berkembang dengan baik, siklus I 65,07 % anak berkembang dengan baik, pada siklus II 78,17% anak berkembang dengan baik.

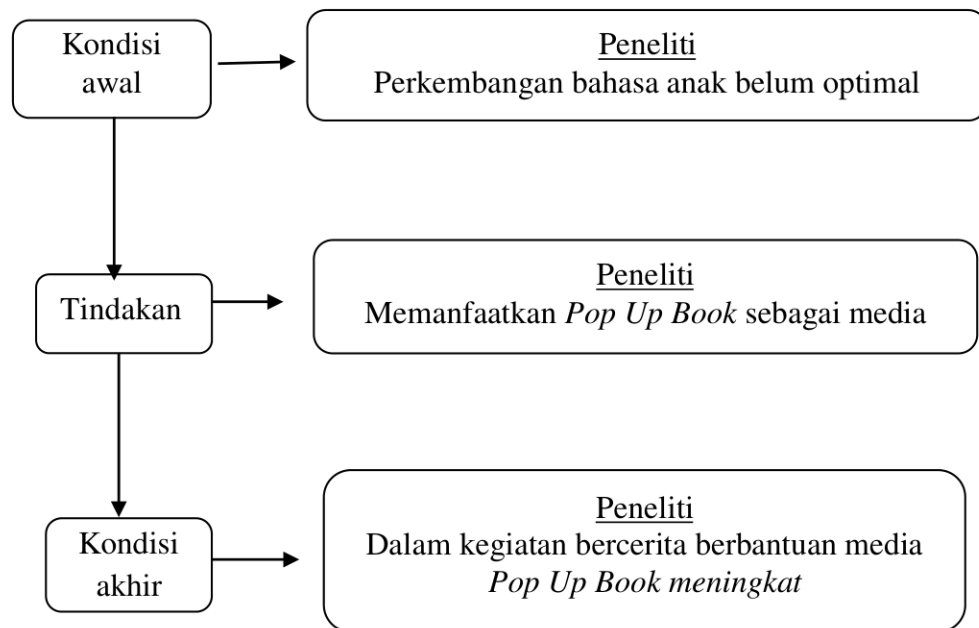
2. Ahmad Rosyidin (2020), Peningkatan kemampuan berbahasa anak usia dini menggunakan media cerita bergambar di kelas A1, kelompok bermain Raudhotul Jannah Klaseman, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo tahun 2019/2020. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan media cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak. Dapat dilihat dari jumlah anak di kelompok A1 KB Raudhatul Jannah Klasemen, kecamatan gatak berjumlah 13 anak dengan kemampuan berbahasa sudah meningkat setiap siklusnya, baik dari siklus I sampai dengan siklus III. kondisi awal atau pra siklus perkembangannya kemampuan berbahasa anak kategori berkembang sangat baik (BSH) hanya mencapai persentsi 7,7%. Pada siklus pertama mengalami peningkatan menjadi 23,1 %, siklus dua mengalami peningkatan mencapai 53,9% dan pada siklus III kemampuan bahasa anak mengalami peningkatan mencapai 77%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak di kelompok A1 Raudhotul Jannah.
3. Ma'rifatul Firdaus, 2019 penelitian yang berjudul “ Pengaruh Media Bercerita Dengan Boneka Tangan Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Persatuan Meduran Manyar Gresik’. Penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan

bahasa anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan metode bercerita dengan boneka tangan dan menjelaskan pengaruh metode bercerita dengan boneka tangan terhadap perkembangan bahasa pada kelompok B di TK Dharma Wanita Meduran Manyar Gresik yang berjumlah 28 anak..

Dari beberapa penelitian atau penelitian relevan diatas terdapat perbedaan dengan peneliti, yaitu media yang digunakan peneliti sebelumnya : media boneka tangan, media cerita bergambar, dan media pop up book untuk kemampuan membaca. Meskipun berbeda media, akan tetapi masih berhubungan dengan penelitian ini. Sedangkan persamaan dengan peneliti terdahulu dengan peneliti yaitu sama-sama bertujuan untuk meningkatkan perkembangan berbahasa anak dan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas.

C. Kerangka Berpikir

Kemampuan bahasa anak adalah kemampuan anak dalam memahami, mengungkapkan bahasa, menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap dan berkomunikasi secara lisan memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain. Kemampuan bahasa dalam kegiatan bercerita dapat distimulasi dengan kegiatan bercerita berbantuan media *pop up book*. Kegiatan ini dapat meningkatkan bahasa anak. Penelitian ini melibatkan anak secara langsung dalam bercerita. Dibawah ini kerangka berpikir tentang kegiatan bercerita berbantuan media *pop up book*



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian kerangka pemikiran diatas, maka penulis menentukan hipotesis tindakan sebagai jawaban sementara yaitu dengan kegiatan bercerita dengan berbantuan media *pop up book* mampu mengembangkan kemampuan bahasa anak dan menambah perbendaharaan kata anak dalam bercerita.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Setting penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023, di TK Dharma Bakti kecamatan kerumutan Kabupaten Pelalawan, pada anak kelompok B. TK Dharma Bakti terbagi menjadi 6 kelas, yakni : 2 kelas TK A dan TK B 4 kelas. Peneliti terfokus TK kelas B. Peneliti memilih TK ini belum ada menggunakan pembelajaran bercerita dengan media *pop up book*.

Penelitian dilakukan pada semester 2 tahun 2022-2023. Adapun pelaksanaan waktu penelitian ini, dimulaidari Februari sampai bulan Maret 2023. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus yang bertujuan untuk mengetahui dan menilai perkembangan berbahasa anak dalam bercerita dengan media *pop up book*.

Tabel 3.1 Rencana Penilaian

N O	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan																											
		Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																												
2	Penyusunan Proposal																												
3	Seminar Proposal																												
4	Penyusunan Skripsi																												
5	Sidang Skripsi																												

B. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian peneliti adalah anak kelompok B, di TK Dharma Bakti Desa Bukit Lembah Subur Kecamatan Kerumutan, dengan jumlah anak 13 anak, yang terdiri dari 6 anak laki-laki, dan 7 anak perempuan, yang dibimbing oleh 1 orang guru. Obyek penelitian ini merupakan salah satu tindakan kelas untuk mengetahui perkembangan berbahasa anak dalam bercerita dengan media *pop up book* di kelompok B, karna berbahasa anak dalam bercerita masih kurang optimal, dan ada beberapa anak masih dibantu saat bercerita.

C. Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK). PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri, melalui reflektif diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat teori yang digunakan oleh Wardhani dan Wihardi (2008 :14).

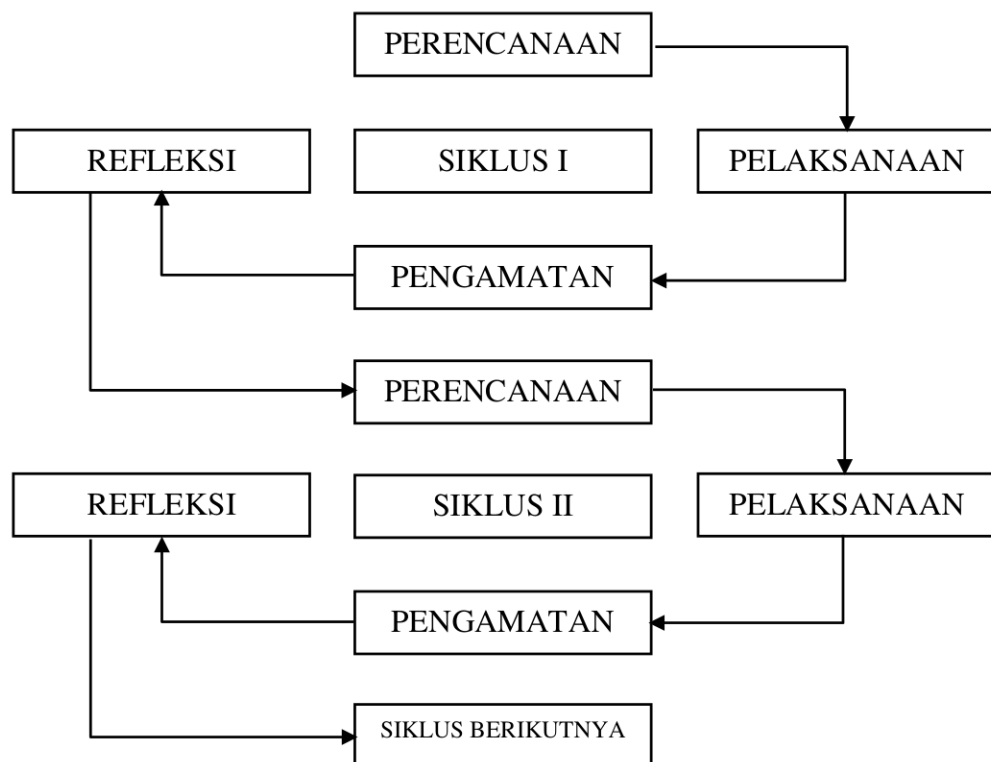
Penelitian tindakan kelas dilakukan karna ada masalah yang memerlukan jawaban atau ingin membuktikan. Sesuatu yang telah lama terjadi dengan menyisipkan metode baru, yang belum dilakukan di tempat tersebut. Penelitian dilakukan mulai dari merencanakan sampai dengan menilai terhadap tindakan nyata didalam kelas.

Penelitian ini bersifat reflektif dan kolaboratif dengan melakukan tindakan tertentu, agar dapat memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran serta profesionalisme guru secara berkelanjutan (Ningrum 2014:20).

D. Penelitian

Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam siklus tertentu, setiap siklus dilakukan dengan siklus dilakukan sesuai perubahan yang dicapai. Didalam siklus terdapat perencanaan pelaksanaan dan refleksi. Tahapan terus dilakukan sampai tujuan yang ingin di capai terpenuhi.

Adapun prosedur dalam penelitian tindakan ini digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas model Ari Kunto (2008)

1. Rancangan Siklus 1

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dan tahapan perencanaan ini adalah :

- 1) Menyusun rencana program pembelajaran harian (RPPH) pembelajaran yang akan digunakan
- 2) Menyusun skenario pembelajaran menggunakan metode bercerita.
- 3) Menyiapkan media pembelajaran
- 4) Menyiapkan lembar kerja pembelajaran
- 5) Menyiapkan format lembaran observasi aktifitas guru dan siswa
- 6) Menyiapkan format evaluasi

b. Tindakan Pelaksanaan

- 1) Kegiatan Awal
 - a) Mengkondisikan awal untuk anak siap belajar.
 - b) Kegiatan motorik (senam)
 - c) Berdoa, membaca teks pancasila, tata tertib belajar.
 - d) Absensi
- 2) Pijakan sebelum Main
 - a) Bernyanyi
 - b) Pemberitahuan kegiatan hari ini
 - c) Pembuatan aturan main.
- 3) Kegiatan Inti
 - a) Guru melakukan apersepsi awal tentang cerita dan tokohnya.
 - b) Guru melakukan kegiatan bercerita menggunakan media pop up book.

- c) Guru melakukan interaksi dengan murid saat bercerita.
- d) Guru meminta kepada anak untuk menceritakan kembali cerita yang sudah di sampaikan guru.

4) Kegiatan Akhir

- a) Guru melakukan tanya jawab dengan siswa setelah bercerita
- b) Guru menyampaikan nasehat dari cerita yang disampaikan, yang dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari anak
- c) Menutup kegiatan
- d) Berdoa dan salam.

c. Pengamatan

Pada tahapan observasi peneliti melakukan pengamatan pada proses pembelajaran. Selain itu peneliti melakukan komunikasi kepada anak untuk mengetahui perbendaharaan kata yang dapat dicapai anak dan kemampuan mengulang kalimat sederhana. Hal ini bertujuan untuk mengetahui minat dan kemudahan siswa dalam bercerita melalui pop upbook.

d. Tahap Refleksi

Didalam tahap ini refleksi dan dilakukan oleh peneliti untuk mengevaluasi proses pembelajaran. Tahap ini memiliki tujuan mengulas kembali kegiatan yang sudah berlangsung.

2. Rancangan Siklus II

a. Tahap perencanaan tindakan

Tahapan yang dilakukan yaitu :

- 1) Mengidentifikasi masalah pada siklus I dan solusi yang diberikan
- 2) Menentukan pokok pembahasan.
- 3) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian, menggunakan media bercerita dengan media *pop up book*.
- 4) Mengembangkan media *pop up book* untuk media pembelajaran.
- 5) Menyiapkan alat peraga, dan sarana pendukung dalam pembelajaran.
- 6) Mengembangkan evaluasi pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

- 1) Memperbaiki tindakan sesuai dengan hasil evaluasi dan refleksi pada siklus 1
- 2) Menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita dengan *pop up book*.
- 3) Melakukan pengamatan perkembangan kemampuan berbahasa anak saat pembelajaran berlangsung.

3. Rancangan Siklus III

a. Tahap perencanaan tindakan

Tahapan yang dilakukan yaitu ;

- 1) Mengidentifikasi masalah pada siklus dan solusi yang diberikan.
- 2) Menentukan pokok pembahasan
- 3) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian dengan menggunakan metode bercerita dengan media *pop up book*.

- 4) Mengembangkan media *pop up book* dengan kegiatan pembelajaran.
- 5) Menyiapkan alat peraga dan sarana pendukung dalam pembelajaran.
- 6) Mengembangkan evaluasi pembelajaran

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

- 1) Memperbaiki tindakan sesuai hasil evaluasi dan refleksi pada siklus II.
- 2) Menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita dengan media *pop up book*.
- 3) Melakukan pengamatan perkembangan kemampuan berbahasa anak saat pembelajaran berlangsung

c. Tahap Observasi

Tahap observasi bersamaan dengan pengamatan pada proses pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita. Selain itu juga melakukan kegiatan tanya jawab dengan murid setelah mendengarkan cerita.

d. Tahap Refleksi

Tahap refleksi pada siklus III adalah hasil dari data yang telah diperoleh, data digunakan sebagai acuan untuk melihat dan menentukan tingkat pencapaian perkembangan yang diharapkan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak kelompok B TK Dharma Bakti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan berbagai tehnik dalam pengumpulan data, diantaranya :

1. Observasi

Melalui observasi atau biasa disebut dengan pengamatan. Pengamatan ialah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki (Narbuto dan ahmad, 2004; 70). Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini sering disebut dengan observai berperan atau pertisipasif.

Observasi dilakukan secara optimal didalam kelas, pada proses belajar mengajar berlangsung dan selama proses pembelajaran atau kegiatan, untuk mengamati aktivitas siswa dalam peningkatan kemampuan berbahasa dan mengetahui tingkat pencapaian anak di TK Dharma Bakti menggunakan media *pop up book*.

Tabel 3.2 Indikator Keterampilan Berbahasa dalam Bercerita

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Perkembangan bahasa	Memahami bahasa	Anak mampu menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosa kata yang lebih
	Mengungkapkan bahasa	Anak mampu menjawab pertanyaan yang terkait dengan cerita. Anak mampu berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata. Anak mampu menyusun kalimat sederhana.

Tabel 3.3 Lembar Observasi Kemampuan Bercerita

No	Pernyataan	Kriteria Penilaian			
		BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1	Anak mampu menceritakan kembali isi cerita dengan menggunakan <i>pop up book</i>				
2	Anak mampu menjawab pertanyaan yang terkait dengan isi cerita.				
3	Anak mampu berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata.				
4	Anak mampu menyusun kalimat sederhana.				

2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh melalui observasi. Pengambilan dokumen yang digunakan oleh peneliti ini ada dua yaitu dokumen formal dan dokumen pribadi. Dokumen formal adalah penilaian hasil belajar, RPPH, daftar hadir, daftar nilai dan arsip-arsip yang dimiliki guru kelas. Sedangkan dokumen pribadi berupa foto dan video.

Kedua teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang dapat menggambarkan keadaan nyata yang terjadi pada saat anak melakukan aktifitas kegiatan bercerita. Gambar/foto anak berfungsi untuk merekam kegiatan yang dilakukan selama penelitian, serta menangkap proses pembelajaran yang sedang berlangsung yang menggambarkan antusiasme anak dalam kegiatan bercerita.

F. Instrumen Penelitian

Tahap pengamatan ini merupakan pengamatan terhadap pelaksanaan proses kegiatan pengembangan bahasa. Semua aktifitas yang dilakukan oleh guru anak-anak diamati dan hasil pengamatan ditulis pada lembar pengamatan. Instrumen yang digunakan dan data yang dikumpulkan adalah siklus II (dua). Pada tahap pengamatan ini, data diambil dari kegiatan perbaikan kegiatan pengembangan bahasa pada siklus II (dua). Instrumen yang digunakan dan data yang dikumpulkan diambil dari hasil belajar anak menggunakan hasil observasi anak yang berhubungan dengan RPPH dan proses anak mampu mencetak kembali isi cerita secara sederhana. Berikut adalah aktifitas anak dapat di lihat seperti berikut ini :

Tabel 3.4 Rubrik Penilaian Instrumen Pedoman Observasi

No	Pernyataan	BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1	Menceritakan kembali apa yang di dengar dengan kosakata yang lebih	Anak belum mampu menceritakan kembali isi cerita yang telah didengarkan dengan menggunakan <i>pop up book</i>	Anak mulai mampu menceritakan kembali isi cerita yang telah didengarkan dengan menggunakan <i>pop up book</i> dengan bantuan guru	Anak mampu menceritakan kembali isi cerita yang telah didengarkan dengan menggunakan <i>pop up book</i> tanpa bantuan guru	Anak mampu menceritakan kembali isi cerita yang telah didengarkan dengan menggunakan <i>pop up book</i> tanpa bantuan guru dan bisa membantu temannya yang belum bisa
2	Menjawab pertanyaan yang lebih komplek	Anak belum mampu menjawab pertanyaan yang terkait dengan isi cerita	Anak mulai mampu menjawab pertanyaan yang terkait dengan isi cerita dengan bantuan guru	Anak mampu menjawab pertanyaan yang terkait dengan isi cerita tanpa di bantu guru	Anak mampu menjawab pertanyaan yang terkait dengan isi cerita tanpa bantuan guru dan mampu membantu temannya yang belum bisa

3	Anak mampu berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata	Anak belum mampu berkomunikasi secara lisan dengan isi cerita	Anak mulai mampu berkomunikasi secara lisan yang terkait dengan isi cerita dengan bantuan guru	Anak mampu berkomunikasi secara lisan yang terkait dengan isi cerita tanpa di bantu guru	Anak mampu berkomunikasi secara lisan yang terkait dengan isi cerita tanpa di bantu guru dan membantu temannya yang belum bisa
4	Anak mampu menyusun kalimat sederhana	Anak belum mampu menyusun kalimat sederhana dalam bercerita	Anak mulai mampu menyusun kalimat sederhana dalam bercerita dengan bantuan guru	Anak mampu dalam menyusun kalimat sederhana dalam bercerita tanpa dibantu oleh guru	Anak mampu dalam menyusun kalimat sederhana dalam bercerita tanpa dibantu oleh guru dan mampu membantu temannya yang belum mampu

Keterangan :

1 = Belum Berkembang (BB)

2 = Mulai Berkembang (MB)

3 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

4 = Berkembang Sangat Baik (BSB)

G. Teknik Analisa Data

Data yang diperoleh nantinya dianalisis dengan menggunakan statistik sederhana dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Dimana :

P = Presentase

F = Jumlah anak yang memperoleh nilai tertentu

N = Jumlah seluruh anak

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pratindakan

Lembaga pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) TK Dharma Bakti didirikan pada tanggal 07 Juli 1994. Dengan bernaung dibawah yayasan PKK Desa yang bekerja sama dengan pemerintah desa Bukit Lembah Subur. Penduduk Desa Bukit Lembah Subur pada tahun 1994 berjumlah + 1500 kk yang balitanya berjumlah +350 balita, Pada mulanya pembelajaran TK Dharma Bakti dilakukan di balai desa Bukit Lembah Subur dengan jumlah 60 anak. Setelah kurang dari 3 tahun dengan kesadaran warga masyarakat gedung TK dibangun di sebelah kantor desa. Setelah berjalan beberapa tahun, pada tahun 2008 gedung TK dipindah ke RT 002/RW. 001 dengan bantuan program PMPM pemerintah desa memberikan bantuan berupa bangunan gedung TK sekaligus mobeler untuk dapat digunakan proses pembelajaran dengan aman dan nyaman bagi anak-anak. TK Dharma Bakti resmi diberikan ijin operasiona oleh Dinas pendidikan pada tahun 2004. TK Dharma Bakti kini memiliki Luas total tanah TK: 250 m², luas total bangunan: 84 m², tahun dibangun: 1996-2008, dengan jumlah guru PNS 2 orang serta guru Honor Tetap 13 orang. Taman Kanak-Kanak Dharma Bakti, mempunyai identitas tersendiri dalam mengembangkan pendidikan.

Visi dari TK Dharma Bakti yaitu membentuk anak yang cerdas, baik dan terampil berakhlak mulia, sholeh dan sholehah sehingga terwujud anak yang kreatif beriman serta mandiri.

Misi dari TK Dharma Bakti yaitu (1) melaksanakan pembelajaran yang menitik beratkan belajar sambil bermain, bermain seraya belajar, (2) melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan inovatif, (3) mendidik anak secara optimal sesuai kemampuan dan tumbuh kembang anak dan (4) membentuk karakter dan kepribadian serta kemandirian.

Kemudian tujuan dari TK Dharma Bakti (1) mengasuh dan membina peserta didik dengan penuh kasih sayang dan kesabaran, (2) mempersiapkan anak usia dini untuk memasuki pendidikan dasar dengan belajar sambil bermain, (3) meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dalam mengelola pendidikan yang berpotensi dan berkualitas dan (4) mengelola proses pendidikan dan pengajaran dengan berbasis karakter.

Kegiatan pembelajaran pra-tindakan yang diamati pada tindakan yang berdasarkan pengembangan indikator kemampuan bahasa dilakukan pada tanggal 01 Februari dan 07 Februari 2023 dan 01 Maret dan 06 Maret 2023 di TK Dharma Bakti dengan kondisi awal kemampuan bahasa anak masih kurang. Maka menjadi penting untuk melakukan penelitian sebagai upaya mengembangkan kemampuan bahasa anak. Masih terlihat terdapat beberapa kelemahan bercerita dengan media bergambar yaitu anak kurang bersemangat atau tidak antusias dalam mendengarkan cerita dari guru, sebagian besar anak tidak menyimak dengan baik cerita yang disampaikan guru, serta sebagian anak tidak mampu menceritakan kembali isi cerita yang telah diceritakan oleh guru secara sederhana. Maka dari itu melalui media *pop up book* diharapkan dapat menunjang pembelajaran bercerita yang mudah dipahami oleh anak.

Berikut hasil observasi sebelum melakukan penelitian pada pratindakan kemampuan bahasa anak terlihat pada indikator dibawah ini :

Tabel 4.1. Lembar Observasi Kemampuan Bercerita (Pratindakan)

No	Indikator Penilaian	Kriteria Penilaian			
		BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1	Anak mampu menceritakan kembali isi cerita dengan menggunakan <i>pop up book</i>	8 anak	3 anak	2 anak	0 anak
	Presentase	61,53%	23,07%	15,38%	0%
2	Anak mampu menjawab pertanyaan yang terkait dengan isi cerita.	7 anak	4 anak	2 anak	0 anak
	Presentase	53,84%	30,76%	15,38%	0%
3	Anak mampu berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata.	6 anak	4 anak	3 anak	0 anak
	Presentase	46,15%	30,76%	23,07%	0%
4	Anak mampu menyusun kalimat sederhana.	6 anak	5 anak	2 anak	0 anak
	Presentase	46,15%	38,46%	15,38%	0%

Berdasarkan hasil observasi pratindakan menunjukkan bahwa kemampuan bahasa anak melalui kegiatan bercerita berbantuan media *Pop Up Book* kelompok B Di Tk Dharma Bakti Kecamatan Kerumutan belum berkembang dengan optimal dan perlu ditingkatkan lagi karena dapat dilihat dari tabel diatas masih banyak anak yang mendapat nilai BB.

Indikator pengembangan anak mampu menceritakan kembali isi cerita dengan menggunakan *pop up book* yang mendapat nilai BB sebanyak 8 anak dengan presentase 61,53%, dengan nilai MB sebanyak 3 anak

dengan presentase 23,07%, nilai BSH sebanyak 2 anak dengan presentase 15,38% dan yang mendapat nilai BSB 0 anak dengan presentase 0%.

Indikator pengembangan anak mampu menjawab pertanyaan yang terkait dengan isi cerita yang mendapat nilai BB sebanyak 7 anak dengan presentase 53,84%, yang mendapat nilai MB sebanyak 4 anak dengan presentase 30,76%, yang mendapat nilai BSH sebanyak 2 anak dengan presentase 15,38% serta yang mendapat nilai BSB 0%.

Indikator pengembangan anak mampu berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, yang mendapat nilai BB sebanyak 6 anak dengan presentase 46,15%, yang mendapat nilai MB sebanyak 4 anak dengan presentase 30,76%, yang mendapat nilai BSH sebanyak 3 anak dengan presentase 23,07% dan BSB 0%.

Indikator pengembangan anak mampu menyusun kalimat sederhana, yang mendapat nilai BB sebanyak 6 anak dengan presentase 46,15%, yang mendapat nilai MB sebanyak 5 anak dengan presentase 38,46%, yang mendapat nilai BSH sebanyak 2 anak dengan presentase 15,38% serta yang mendapat nilai BSB adalah 0%.

Berdasarkan hasil observasi pratindakan yang dilakukan peneliti, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kemampuan bahasa anak melalui kegiatan bercerita berbantuan media *Pop Up Book* kelompok B Di Tk Dharma Bakti Kecamatan Kerumutan masih rendah dan perlu bimbingan lebih lagi supaya mendapatkan hasil yang baik.

B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus

1. Siklus I

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dan tahapan perencanaan ini adalah :

- 1) Menyusun rencana program pembelajaran harian (RPPH) pembelajaran yang akan digunakan
- 2) Menyusun skenario pembelajaran menggunakan metode bercerita.
- 3) Menyiapkan media pembelajaran
- 4) Menyiapkan lembar kerja pembelajaran
- 5) Menyiapkan format lembaran observasi aktifitas guru dan siswa
- 6) Menyiapkan format evaluasi

b. Pelaksanaan Tindakan

1. Tindakan Siklus I Pertemuan I

a. Pembiasaan

Pelaksanaan tindakan penelitian siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 01-Februari 2023 dari pukul 07:30 – 08:00 WIB, Sebelum anak memasuki kelas kegiatan awal anak-anak terlebih dahulu dengan melakukan kegiatan berbaris diluar kelas atau halaman sekolah. di siapkan oleh guru dan mengucapkan salam kepada anak-anak. kemudian membaca doa, membaca teks pancasila, tata tertib belajar. Setelah itu anak anak mengikuti guru gerakan senam. Selesai senam anak –anak berbaris di depan kelas, sebelu, masuk kelas anak anak memilih paswod masuk kelas

b. Pembukaan

Kegiatan inti di berlangsung pada pukul 08:00– 08:10 WIB, guru mengajak anak untuk duduk didalam lingkaran. Guru mengabsen anak-anak, berdiskusi tentang identitas anak, setelah itu guru menyebutkan kegiatan belajar hari ini dan aturan yang digunakan bermain.

c. Kegiatan Inti

Kegiatan ini berlangsung pada pukul 08:10-09:00. Sebelum guru bercerita anak-anak diminta mendengarkan setelah guru bercerita, anak-anak maju satu persatu untuk menceritakan kembali. Setelah kegiatan bercerita anak anak selesai anak _anak diberi tugas mewarnai gambar sesuai jenis kelamin anak-anak.

d. Cuci tangan dan makan bersama

kegiatan ini cuci tangan pada pukul 09:00-09;0915). Anak-anak mencuci tangan, kemudian duduk melingkar diatas karpet yang sudah disediakan guru. Setelah makan anak_anak merapikan peralatan makan dan berdoa sesudah makan.

e. Istirahat

Anak-anak bermain di luar kelas yang diawasi oleh guru piket, pada pukul 09;00;09;30 wib

f. Recalling

pada kegiatan ini pada pukul 09;30-10;15 wib anak-anak menceritakan hasil karyanya yaitu mewarnai gambar anak laki-laki dan anak perempuan, satu persatu anak maju kedepan kelas secara bergantian. Guru memberikan penguatan pengetahuan tentang cerita yang berjudul ‘aku di la..la..laut, dan memberikan pengetahuan tentang ank laki-laki dan anak perempuan

h. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup berlangsung pada pukul 10:15-10;30 WIB kegiatan akhir ini guru mengajak peserta didik bernyanyi bertanya jawab dengan anak setelah melakukan kegiatan bercerita. Guru juga menyampaikan nasihat dari cerita yang telah disampaikan tentang kegiatan yang apa saja yang sudah dilakukan di hari ini. Guru menanyakan bagaimana perasaannya selama mengikuti kegiatan pembelajaran tadi, guru mengajak anak membaca do’a keluar rumah, do’a naik kendaraan dan setelah itu mengucapkan salam.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan II

a. Pembiasaan

Pelaksanaan tindakan penelitian siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Rabu 07-Februari 2023 dari pukul 07:30

– 08:00 WIB, Sebelum anak memasuki kelas kegiatan awal anak-anak terlebih dahulu dengan melakukan kegiatan berbaris diluar kelas atau halaman sekolah. di siapkan oleh guru dan mengucapkan salam kepada anak-anak. kemudian membaca doa, membaca teks pancasila, tata tertib belajar. Setelah itu anak anak mengikuti guru gerakan senam. Selesai senam anak – anak berbaris di depan kelas, sebelu, masuk kelas anak anak memilih paswod masuk kelas.

b. Pembukaan

Kegiatan inti di berlangsung pada pukul 08:00– 08:10 WIB, guru mengajak anak untuk duduk didalam lingkaran. Guru mengabsen anak-anak, berdiskusi tentang identitas anak, setelah itu guru menyebutkan kegiatan belajar hari ini dan aturan yang digunakan bermain.

c. Kegiatan Inti

Kegiatan ini berlangsung pada pukul 08:10-09:00. Sebelum guru bercerita anak-anak diminta mendengarkan setelah guru bercerita, anak-anak maju satu persatu untuk menceritakan kembali. Setelah kegiatan bercerita anak anak selesai. Membuat coretan bentuk jalan dari rumah menuju ke sekolah di kertas hvs, guru memberi contoh dan membimbing anak yang belum mampu.

d. Cuci tangan dan makan bersama

kegiatan ini cuci tangan pada pukul 09:00-09:09:15).

Anak-anak mencuci tangan, kemudian duduk melingkar diatas karpet yang sudah disediakan guru. Setelah makan anak_anak merapikan peralatan makan dan berdoa sesudah makan.

e. Istirahat

Anak-anak bermain di luar kelas yang diawasi oleh guru piket, pada pukul 09:00;09:30 wib

f. Recalling

pada kegiatan ini pada pukul 09:30-10:15 wib anak-anak menceritakan hasil karyanya yaitu mewarnai gambar anak laki-laki dan anak perempuan, satu persatu anak maju kedepan kelas secara bergantian. Guru memberikan penguatan pengetahuan tentang cerita yang berjudul 'aku kuat', dan memberikan pengetahuan tentang jalan menuju rumah dan ke sekolah

g. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup berlangsung pada pukul 10:15-10:30 WIB kegiatan akhir ini guru mengajak peserta didik bernyanyi bertanya jawab dengan anak setelah melakukan kegiatan bercerita. Guru juga menyampaikan nasihat dari cerita yang telah disampaikan tentang kegiatan yang apa saja yang sudah

dilakukan di hari ini. Guru menanyakan bagaimana perasaannya selama mengikuti kegiatan pembelajaran tadi, guru mengajak anak membaca do'a keluar rumah, do'a naik kendaraan dan setelah itu mengucapkan salam.

3) Observasi Tindakan Siklus I

Berdasarkan hasil dari proses pembelajaran pertemuan pertama dan kedua pada siklus I diperoleh gambaran tentang hasil kemampuan bahasa pada anak dengan kriteria anak yang mampu menyimak dan ada kriteria anak yang tidak bisa menyimak. Dapat dilihat pada pertemuan pertama anak masih bingung cerita apa yang disampaikan guru dan banyak anak yang kurang fokus ketika guru membacakan cerita.

Pada pertemuan kedua guru mengajak anak membuat duduk dalam lingkaran dan anak sudah mulai mau mendengarkan ketika guru bercerita dengan menggunakan beberapa macam strategi pembelajaran walaupun masih ada yang berlari kesana kemari, bercerita sendiri. Berikut hasil observasi pada siklus I pertemuan I dan II pada capaian kemampuan bahasa anak kelompok B pada setiap indikator tindakan yaitu :

Tabel 4.2
Capaian Kemampuan Bercerita Anak Kelompok B
Siklus I Pertemuan I

No	Indikator Penilaian	Kriteria Penilaian			
		BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1	Anak mampu menceritakan kembali isi cerita dengan menggunakan <i>pop up book</i>	5 anak	2 anak	3 anak	3 anak
	Presentase	38,46%	15,38%	23,07%	23,07%
2	Anak mampu menjawab pertanyaan yang terkait dengan isi cerita.	6 anak	3 anak	1 anak	3 anak
	Presentase	46,15%	23,07%	7,69%	23,07%
3	Anak mampu berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata.	3 anak	3 anak	3 anak	4 anak
	Presentase	23,07%	23,07%	23,07%	30,76%
4	Anak mampu menyusun kalimat sederhana.	5 anak	5 anak	2 anak	1 anak
	Presentase	38,46%	38,46%	15,38%	7,69%

Tabel 4.3
Capaian Kemampuan Bercerita AnakKelompok B
Siklus I Pertemuan II

No	Indikator Penilaian	Kriteria Penilaian			
		BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1	Anak mampu menceritakan kembali isi cerita dengan menggunakan <i>pop up book</i>	4 anak	2 anak	2 anak	5 anak
	Presentase	30,76%	15,38%	15,38%	38,46%
2	Anak mampu menjawab pertanyaan yang terkait dengan isi cerita.	5 anak	2 anak	1 anak	5 anak
	Presentase	38,46%	15,38%	7,69%	38,46%
3	Anak mampu berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata.	2 anak	2 anak	2 anak	7 anak
	Presentase	15,38%	15,38%	15,38%	53,84%
4	Anak mampu menyusun kalimat sederhana.	4 anak	4 anak	1 anak	4 anak
	Presentase	30,76%	30,76%	7,69%	30,76%

Dari tabel 4.2 dan 4.3 diketahui ada peningkatan kemampuan bahasa anak dalam bercerita kelompok B di setiap indikatornya dilihat pada siklus I pertemuan I kriteria anak mampu menceritakan kembali isi cerita dengan menggunakan *pop up book* Belum Berkembang (BB) 5 anak dengan persentase 38,46% pada pertemuan II menjadi 4 anak dengan persentase 30,76%. Pada nilai Mulai Berkembang (MB) pada siklus I pertemuan I ada 2 anak dengan persentase 15,38%, pada pertemuan II meningkat menjadi 2 anak dengan persentase 15,38%. Sedangkan nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH) pada siklus I pertemuan I menjadi 3 anak dengan persentase 23,07% pada pertemuan II menjadi 2 anak dengan persentase 15,38%, dan pada nilai Berkembang Sangat baik (BSB) pada siklus I pertemuan I menjadi 3 anak dengan persentase 23,07% , dan pada siklus I pertemuan II meningkat menjadi 5 anak dengan persentase 38,46%.

Pada indikator anak mampu menjawab pertanyaan yang terkait dengan isi cerita pada siklus I pertemuan I dengan nilai BB ada 6 anak dengan persentase 46,15% meningkat pada pertemuan II menjadi 5 anak dengan persentase 38,46%. Pada siklus I pertemuan II dengan nilai MB ada 2 anak dengan persentase 15,38%. Pada siklus I pertemuan II dengan nilai BSH meningkat menjadi 1 anak dengan persentase 7,69% dan pada nilai BSB siklus I pertemuan II menjadi 5 anak dengan persentase 38,46%.

Pada indikator anak mampu berkomunikasi secara lisan dan memiliki perbendaharaan kata pada siklus I pertemuan I dengan nilai BB ada 3 anak dengan presentase 23,07% meningkat pada pertemuan II menjadi 2 anak dengan presentase 15,38%. Pada siklus I pertemuan I dengan nilai MB ada 3 anak dengan presentase 23,07% meningkat menjadi 2 anak dengan presentase 15,38%. Pada siklus I pertemuan II dengan nilai BSH meningkat menjadi 2 anak dengan presentase 15,38% dan nilai BSB pada siklus I pertemuan II menjadi 7 anak dengan presentase 53,84%.

Pada indikator anak mampu menyusun kalimat sederhana pada siklus I pertemuan I dengan nilai BB ada 5 anak dengan presentase 38,46% meningkat pada pertemuan II menjadi 4 anak dengan presentase 30,76%. Pada siklus I pertemuan II dengan nilai MB ada 5 anak dengan presentase 38,46% meningkat menjadi 4 anak dengan presentase 30,76%. Pada siklus I pertemuan II dengan nilai BSH meningkat menjadi 1 anak dengan presentase 7,69% dan pada nilai BSB siklus I pertemuan I sebanyak 1 anak dengan presentase 7,69% menjadi 4 anak dengan presentase 30,76%.

c. Refleksi

Untuk memperbaiki perencanaan yang akan dilakukan pada siklus ke II, maka ditahap refleksi perlu dilakukan untuk peningkatan kemampuan bahasa anak melalui kegiatan bercerita berbantuan media *Pop Up Book* Kelompok B Di Tk Dharma Bakti Kecamatan

Kerumutan pada siklus selanjutnya, refleksi ini berfungsi untuk mencari kelebihan dan kekurangan pada kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya, pada tahap ini guru dan peneliti berdiskusi dalam permasalahan apa yang ada pada tahap siklus I. Berikut permasalahan yang menghambat kemampuan tersebut dan harus dicari solusinya :

- 1) Alat dan media yang digunakan sederhana dan kurang menarik bagi anak,
- 2) Ada beberapa anak kurang fokus untuk melakukan kegiatan dan sibuk dengan sendiri,
- 3) Ada sebagian anak saat melakukan kegiatan anak kurang semangat.
- 4) Posisi saat kegiatan pembelajaran perlu variasi

Berikut solusi yang bisa dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu guru dan peneliti juga memberikan reward kepada anak yang mau mengikuti pelaksanaan pembelajaran

Dari hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I, walaupun hasilnya belum mencapai keberhasilan, oleh karena itu kegiatan bercerita berbantuan media *Pop Up Book* Kelompok B Di Tk Dharma Bakti Kecamatan Kerumutan dilanjutkan pada siklus II dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui kegiatan bercerita pada tindakan siklus I permasalahan peneliti mengganti mengganti

cerita dengan gambar yang menarik dan berwarna , yang diharapkan mampu meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui kegiatan bercerita berbantuan media *Pop Up Book* Kelompok B Di Tk Dharma Bakti Kecamatan Kerumutan.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dan tahapn perencanaan ini adalah :

- 1) Menyusun rencana program pembelajaran harian (RPPH) pembelajaran yang akan digunakan
- 2) Menyusun skenario pembelajaran menggunakan metode bercerita
- 3) Menyiapkan media pembelajaran
- 4) Menyiapkan lembar kerja pembelajaran
- 5) Menyiapkan format lembaran observasi aktifitas guru dan siswa
- 6) Menyiapkan format evaluasi

b. PelaksanaTindakan

1) Tindakan Siklus II Pertemuan I

a) Pembiasaan

Pelaksanaan tindakan penelitian siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Rabu 02- Maret- 2023 dari pukul 07:30 – 08:00 WIB, Sebelum anak memasuki kelas kegiatan awal anak-anak terlebih dahulu dengan melakukan kegiatan berbaris diluar kelas atau halaman untuk mengikuti kegiatan

upacara. Selesai upacara anak –anak berbaris di depan kelas, sebelu, masuk kelas anak anak memilih paswod masuk kelas

b) Pembukaan

Kegiatan inti di berlangsung pada pukul 08:00– 08:10 WIB, guru mengajak anak untuk duduk didalam lingkaran. Guru mengabsen anak-anak, berdiskusi tentang identitas anak, setelah itu guru menyebutkan kegitan belajar hari ini dan aturan yang digunakan bermain.

c) Kegiatan Inti

Kegiatan ini berlangsung pada pukul 08:10-09:00. Sebelum guru bercerita anak-anak diminta mendengarkan setelah guru bercerita, anak-anak maju satu persatu untuk menceritakan kembali. Setelah kegiatan bercerita anak anak selesai anak _anak diberi tugas mengelompokkan gambar dengan kata. Guru memberikan penjelasan dan membimbing anak-anak dalam mengerjakannya.

d) Cuci tangan dan makan bersama

kegiatan ini cuci tangan pada pukul 09:00-09:0915). Anak-anak mencuci tangan, kemudian duduk melingkar diatas karpet yang sudah disediakan guru.Setelah makan anak_anak merapikan peralatan makan dan berdoa sesudah makan.

e) Istirahat

Anak-anak bermain di luar kelas / halaman sekolah yang diawasi oleh guru piket, pada pukul 09;00;09;30 wib

f) Recalling

pada kegiatan ini pada pukul 09;30-10;15 wib. Guru mengenalkan lagu tentang anggota tubuh, anak-anak menirukan sampai anak hapal dengan lagunya. anak-anak satu persatu anak maju kedepan kelas secara bergantian. Guru memberikan penguatan pengetahuan tentang cerita yang berjudul ‘ aku makan dengan tertib’., dan memberikan penguatan tentang mengelompokkan gambar dengan kata, dan anak-anak menunjukkan hasil karyanya maju ke depan.

g) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup berlangsung pada pukul 10:15-10:30 WIB kegiatan akhir ini guru mengajak peserta didik bertanya jawab dengan anak setelah melakukan kegiatan bercerita. Guru juga menyampaikan nasihat dari cerita yang telah disampaikan tentang kegiatan yang apa saja yang sudah dilakukan di hari ini. Guru menanyakan bagaimana perasaannya selama mengikuti kegiatan pembelajaran tadi, guru menginformasikan kegiatan besok, guru mengajak anak membaca do’a keluar rumah, do’a naik kendaraan dan setelah itu mengucapkan salam

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan II

a) Pembiasaan

Pelaksanaan tindakan penelitian siklus I pertemuan I . dilaksanakan pada hari Rabu- 07- 2023 dari pukul 07:30 – 08:00 WIB, Sebelum anak memasuki kelas kegiatan awal anak-anak terlebih dahulu dengan melakukan kegiatan berbaris diluar kelas atau halaman untuk mengikuti kegiatan senam. Selesai senam anak –anak berbaris di depan kelas, sebelu, masuk kelas anak anak memilih paswod masuk kelas

b) Pembukaan

Kegiatan inti di berlangsung pada pukul 08:00– 08:10 WIB, guru mengajak anak untuk duduk didalam lingkaran. Guru mengabsen anak-anak, berdiskusi tentang tinggi-pendek, gemuk -kurus anak, setelah itu guru menyebutkan kegitan belajar hari ini dan aturan yang digunakan bermain.

c) Kegiatan Inti

Kegiatan ini berlangsung pada pukul 08:10-09:00. Sebelum guru bercerita anak-anak diminta mendengarkan setelah guru bercerita, anak-anak maju satu persatu untuk menceritakan kembali. Setelah kegiatan bercerita anak anak selesai anak _anak diberi tugas mengurutkan gambar anak

tinggi-rendah dengan angka. Guru memberikan penjelasan dan membimbing anak-anak dalam mengerjakannya.

d) Cuci tangan dan makan bersama

kegiatan ini cuci tangan pada pukul 09:00-09:09:15).

Anak-anak mencuci tangan, kemudian duduk melingkar diatas karpet yang sudah disediakan guru. Setelah makan anak_anak merapikan peralatan makan dan berdoa sesudah makan.

e) Istirahat

Anak-anak bermain di luar kelas / halaman sekolah yang diawasi oleh guru piket, pada pukul 09:00;09:30 wib

f) Recalling

pada kegiatan ini pada pukul 09:30-10:15 wib. Guru mengenalkan cara menjiplak jari-jari tangan dengan cat warna, kemudian guru memberikan kertas hvs untuk menjiplak jari-jari yang sudah di beri warna. Selesai menjiplak anak-anak cuci tangan kemudian membuat lingkaran. Guru memberikan penguatan pengetahuan tentang cerita yang berjudul ‘ Gelas baru bobi’., dan memberikan penguatan tentang tinggi-rendah, gemuk-kurus. Setelah itu anak-anak menunjukkan hasil karyanya maju ke depan. Satu persatu.

g) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup berlangsung pada pukul 10:15-10:30 WIB kegiatan akhir ini guru mengajak peserta didik bertanya jawab dengan anak setelah melakukan kegiatan bercerita. Guru juga menyampaikan nasihat dari cerita yang telah disampaikan tentang kegiatan yang apa saja yang sudah dilakukan di hari ini. Guru menanyakan bagaimana perasaannya selama mengikuti kegiatan pembelajaran tadi, guru menginformasikan kegiatan besok, guru mengajak anak membaca do'a keluar rumah, do'a naik kendaraan dan setelah itu mengucapkan salam.

a. Observasi Tindakan Siklus II

Observasi dilakukan peneliti saat guru melakukan tindakan terhadap peserta didik, pada siklus dua kemampuan bercerita pada anak sudah berkembang dengan optimal, kemampuan setiap indikatornya, sudah baik dilihat pada pertemuan pertama anak sudah terbiasa dengan kegiatan pembelajaran namun ada sebagian anak yang masih belum mau melakukan kegiatan dengan benar sedangkan pada pertemuan kedua saat anak sudah mulai terbiasa dengan kegiatan tersebut dimana anak sudah paham dan mengerti saat guru menceritakan sesuatu. Berikut capaian kemampuan anak kelompok B pada setiap indikator pada siklus II pertemuan I dan II yaitu :

Tabel 4.4
Capaian Kemampuan Bercerita Anak Kelompok B
Siklus II Pertemuan I

No	Indikator Penilaian	Kriteria Penilaian			
		BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1	Anak mampu menceritakan kembali isi cerita dengan menggunakan <i>pop up book</i>	2 anak	3 anak	4 anak	6 anak
	Presentase	15,38%	23,07%	30,76%	46,15%
2	Anak mampu menjawab pertanyaan yang terkait dengan isi cerita.	3 anak	4 anak	3 anak	3 anak
	Presentase	23,07%	30,76%	23,07%	23,07%
3	Anak mampu berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata.	1 anak	4 anak	3 anak	5 anak
	Presentase	7,69%	30,76%	23,07%	38,46%
4	Anak mampu menyusun kalimat sederhana.	2 anak	3 anak	4 anak	4 anak
	Presentase	15,38%	23,07%	30,76%	30,76%

Tabel 4.5
Capaian Kemampuan Bercerita Anak Kelompok B
Siklus II Pertemuan II

No	Indikator Penilaian	Kriteria Penilaian			
		BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1	Anak mampu menceritakan kembali isi cerita dengan menggunakan <i>pop up book</i>	1 anak	2 anak	3 anak	7 anak
	Presentase	7,69%	15,38%	23,07%	53,84%
2	Anak mampu menjawab pertanyaan yang terkait dengan isi cerita.	0 anak	0 anak	2 anak	11 anak
	Presentase	0%	0%	15,38%	84,61%
3	Anak mampu berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata.	0 anak	0 anak	0 anak	13 anak
	Presentase	0%	0%	0%	100%
4	Anak mampu menyusun kalimat sederhana.	1 anak	1 anak	1 anak	10 anak
	Presentase	7,69%	7,69%	7,69%	76,92%

Hasil observasi pada siklus II menunjukkan peningkatan kemampuan bahasa dalam bercerita pada tabel di atas, diketahui ada peningkatan kemampuan bahasa anak kelompok B di setiap indikatornya dilihat pada kriteria indikator Anak mampu menceritakan kembali isi cerita dengan menggunakan *po up book* pada Siklus II pertemuan I nilai Belum Berkembang (BB) 2 anak dengan persentase 15,38% dan pertemuan II ada 1 anak dengan persentase 7,69%, Pada nilai Mulai Berkembang (MB) pada siklus II pertemuan I ada 3 anak dengan persentase 23,07%, pada pertemuan II menjadi 2 anak dengan persentase 15,38%. Sedangkan nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH) pada siklus II pertemuan I ada 4 anak dengan persentase 30,76% pada pertemuan II menjadi 3 anak dengan persentase 23,07%, dan pada nilai Berkembang Sangat baik (BSB) pada siklus II pertemuan I menjadi 6 anak dengan persentase 46,15% , dan pada siklus II pertemuan II meningkat menjadi 7 anak dengan persentase 53,84%.

Dapat dilihat pada indikator anak mampu menjawab pertanyaan yang terkait dengan isi cerita pada siklus II pertemuan I nilai Belum Berkembang(BB) ada 3 anak dengan persentase 23,07% pada pertemuan II menjadi 0 anak dengan persentase 0%. Pada nilai Mulai Berkembang (MB) pada siklus II pertemuan I ada 4 anak dengan persentase 30,76 %, pada pertemuan II menjadi 0 anak dengan persentase 0%. Sedangkan nilai Berkembang Sesuai

Harapan(BSH) pada siklus II pertemuan I menjadi 3 anak dengan persentase 23,07% pada pertemuan II menjadi 2 anak dengan persentase 15,38%, dan pada nilai Berkembang Sangat baik (BSB) pada siklus II pertemuan I menjadi 3 anak dengan persentase 23,07% , dan pada siklus II pertemuan II meningkat menjadi 11 anak dengan persentase 84,61%.

Dapat dilihat pada anak mampu berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata pada siklus II pertemuan I nilai Belum Berkembang(BB) menjadi 1 anak dengan persentase 7,69% pada pertemuan II menjadi 0 anak dengan persentase 0%. Pada nilai Mulai Berkembang (MB) pada siklus II pertemuan I ada 4 anak dengan persentase 30,76%, pada pertemuan II menjadi 0 anak dengan persentase 0%. Sedangkan nilai Berkembang Sesuai Harapan(BSH) pada siklus II pertemuan I menjadi 3 anak dengan persentase 23,07% pada pertemuan II menjadi 0 anak dengan persentase 0%, dan pada nilai Berkembang Sangat baik (BSB) pada siklus II pertemuan I menjadi 5 anak dengan persentase 38,46% , dan pada siklus II pertemuan II meningkat menjadi 13 anak dengan persentase 100%.

Dapat dilihat pada anak mampu menyusun kalimat sederhana pada siklus II pertemuan I nilai Belum Berkembang(BB) menjadi 2 anak dengan persentase 15,38% pada pertemuan II menjadi 1 anak dengan persentase 7,69%. Pada nilai Mulai

Berkembang (MB) pada siklus II pertemuan I ada 3 anak dengan persentase 23,07%, pada pertemuan II menjadi 1 anak dengan persentase 7,69%. Sedangkan nilai Berkembang Sesuai Harapan(BSH) pada siklus II pertemuan I menjadi 4 anak dengan persentase 30,76% pada pertemuan II menjadi 1 anak dengan persentase 7,69%, dan pada nilai Berkembang Sangat baik (BSB) pada siklus II pertemuan I menjadi 4 anak dengan persentase 30,76% , dan pada siklus II pertemuan II meningkat menjadi 10 anak dengan persentase 76,92%.

b. Refleksi

Pada tahap refleksi yang dilakukan oleh peneliti dengan guru saat tindakan siklus I dan siklus II, tujuannya untuk membahas tentang kemampuan bahasa anak dalam bercerita anak pada saat proses pembelajaran berlangsung pada siklus II dari hasil observasi dapat dilihat anak sangat semangat dan antusias saat pembelajaran dimulai, anak-anak terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran dan anak mengalami peningkatan yang signifikan dengan menggunakan kegiatan penggunaan *pop up book*, pada siklus II ini kemampuan bahasa anak dalam bercerita anak meningkat dan telah mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan sehingga penelitian dihentikan pada siklus II.

C. Perbandingan Hasil Tindakan Antarsiklus

Sebelum melaksanakan penelitian dengan kegiatan menggunting terlebih dahulu peneliti melakukan observasi awal melakukan pra tindakan setelah itu baru melakukan tindakan siklus I dan siklus II, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dengan kegiatan berbantuan *pop up book* untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak kelompok B TK Dharma Bakti mengalami peningkatan, dari data-data yang didapatkan sudah sesuai dengan target yang direncanakan, sehingga dapat dihentikan pada siklus II, dalam pelaksanaan siklus I dan siklus II dalam setaip aspek perkembangan kemampuan bahasa anak peningkatan yang tinggi. Berikut tabel peningkatan kemampuan bahasa anak dalam bercerita anak usia 5-6 tahun pada Pra-Indakan, siklus I dan siklus II:

Tabel 4.7
Data Perbandingan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B
Setiap Indikatornya dari Pra-siklus, Siklus I dan Siklus II

Indikator	Pra-tindakan				Siklus I				Siklus II			
	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
Anak mampu menceritakan kembali isi cerita dengan menggunakan <i>pop up book</i>	8 anak	3 anak	2 anak	0 anak	4 anak	2 anak	2 anak	5 anak	1 anak	2 anak	3 anak	7 anak
Presentase	61,53 %	23,07 %	15,38 %	0%	30,76 %	15,38 %	15,38 %	38,46 %	7,69 %	15,38 %	23,07 %	53,84 %
Anak mampu menjawab pertanyaan yang terkait dengan isi cerita	7 anak	4 anak	2 anak	0 anak	5 anak	2 anak	1 anak	5 anak	0 anak	0 anak	2 anak	11 anak
	53,84 %	30,76 %	15,38 %	0%	38,46 %	15,38 %	7,69 %	38,46 %	0%	0%	15,38 %	84,61 %
Anak mampu berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata	6 anak	4 anak	3 anak	0 anak	2 anak	2 anak	2 anak	7 anak	0 anak	0 anak	0 anak	13 anak
Presentase	46,15 %	30,76 %	23,07 %	0%	15,38 %	15,38 %	15,38 %	53,84 %	0%	0%	0%	100%
Anak mampu menyusun kalimat sederhana	6 anak	5 anak	2 anak	0 anak	4 anak	4 anak	1 anak	4 anak	1 anak	1 anak	1 anak	10 anak
Presentase	46,15 %	38,46 %	15,38 %	0%	30,76 %	30,76 %	7,69 %	30,76 %	7,69 %	7,69 %	7,69 %	76,92 %

Tabel 4.8
Perbandingan Rata-Rata Persentase Masing-Masing Indikator dari
Siklus I dan Siklus II

Indikator	Pra-tindakan	Siklus I	Siklus II
Anak mampu menceritakan kembali isi cerita dengan menggunakan <i>pop up book</i>	0%	38,46%	53,84%
Anak mampu menjawab pertanyaan yang terkait dengan isi cerita	0%	38,46%	84,61%
Anak mampu berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata	0%	53,84%	100%
Anak mampu menyusun kalimat sederhana	0%	30,76%	76,92%

Dari tabel diketahui ada peningkatan yang signifikan pada kemampuan bahasa anak kelompok B dapat dilihat dari setiap indikator, pada pra-tindakan dengan kriteria indikator anak mampu menceritakan kembali isi cerita BB : 8 anak dengan persentase (61,53%) adapun pada siklus I menjadi 4 anak dengan persentase (30,76%), pada siklus II meningkat jadi 0 anak (0%).

Adapun nilai MB pada pra-tindakan 3 anak dengan persentase (23,07%) pada siklus I menjadi 2 anak dengan persentase (15,38%) dan pada siklus II menjadi 2 anak dengan persentase (15,38%). Nilai BSH pada pra-tindakan 2 anak dengan persentase (15,38%), adapun siklus I

menjadi 2 anak dengan persentase (15,38%) dan pada siklus II menjadi 3 anak dengan persentase (23,07%). Pada nilai BSB pada pra-tindakan ada 0 dengan persentase (0%) adapun disiklus I menjadi 5 anak dengan persentase (38,46%), pada siklus II meningkat secara signifikan menjadi 7 anak dengan persentase (53,84%). Sedangkan pada kriteria indikator anak mampu menjawab pertanyaan yang terkait dengan isi cerita dilihat pada pra-tindakan dengan nilai BB : 9 anak dengan persentase (64,28%) adapun pada siklus I menjadi 2 anak dengan persentase (14,28%) pada siklus II menjadi 1 anak dengan persentase (7,14%). Adapun nilai MB pada pra-tindakan 7 anak dengan persentase (53,84%) pada siklus I menjadi 5 anak dengan persentase (38,46%), sedangkan pada siklus II menjadi 0 anak dengan persentase (0%).

Nilai BSH pada pra-tindakan 2 anak dengan persentase (15,38%), adapun siklus I menjadi 1 anak dengan persentase (7,69%) dan pada siklus II menjadi 2 anak dengan persentase (15,38%). Pada nilai BSB pada pra-tindakan ada 0 dengan persentase (0%) adapun disiklus I menjadi 5 anak dengan persentase (38,46%), pada siklus II meningkat secara signifikan menjadi 11 anak dengan persentase (84,61%). Sedangkan pada kriteria indikator anak mampu berkomunikasi secara lisan serta memiliki perbendaharaan kata dilihat pada pra-tindakan dengan nilai BB : 6 anak dengan persentase (46,15%) adapun pada siklus I menjadi 2 anak dengan persentase (15,38%) pada siklus II menjadi 0 anak dengan persentase (0%). Adapun nilai MB pada pra-tindakan 4 anak dengan

persentase (30,76%) pada siklus I menjadi 2 anak dengan persentase (15,38%), sedangkan pada siklus II menjadi 1 anak dengan persentase (7,14%).

Nilai BSH pada pra-tindakan 3 anak dengan persentase (23,07%), adapun siklus I menjadi 2 anak dengan persentase (15,38%) dan pada siklus II menjadi 0 anak dengan persentase (0%). Pada nilai BSB pada pra-tindakan ada 0 dengan persentase (0%) adapun disiklus I menjadi 7 anak dengan persentase (53,84%), pada siklus II meningkat secara signifikan menjadi 13 anak dengan persentase (100%). Sedangkan pada kriteria indikator anak mampu menyusun kalimat sederhana dilihat pada pra-tindakan dengan nilai BB : 6 anak dengan persentase (46,15%) adapun pada siklus I menjadi 4 anak dengan persentase (30,76%) pada siklus II menjadi 1 anak dengan persentase (7,69%). Adapun nilai MB pada pra-tindakan 5 anak dengan persentase (38,46%) pada siklus I menjadi 4 anak dengan persentase (30,76%), sedangkan pada siklus II menjadi 1 anak dengan persentase (7,69%).

Nilai BSH pada pra-tindakan 2 anak dengan persentase (15,38%), adapun siklus I menjadi 1 anak dengan persentase (7,69%) dan pada siklus II menjadi 1 anak dengan persentase (7,69%). Pada nilai BSB pada pra-tindakan ada 0 dengan persentase (0%) adapun disiklus I menjadi 4 anak dengan persentase (30,76%), pada siklus II meningkat secara signifikan menjadi 10 anak dengan persentase (77,92%).

Hasil persentase meningkat dimulai dari, Pra-tindakan, siklus I dan siklus II, dapat dikatakan perkembangan kemampuan bahasa anak melalui kegiatan bercerita berbantuan media pop up book telah mencapai kriteria berhasil yang dikatakan oleh peneliti dan guru sehingga penelitian ini dikatakan berhasil.

D. Pembahasan

Pada penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan di TK Dharma Bakti dalam penelitian menggunakan kegiatan media *po up book* untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui kegiatan bercerita pada anak yang dilaksanakan dengan empat kali pertemuan dalam dua siklus, dari tahap pra-tindakan, siklus I dan siklus II, berikut perencanaan, pelaksanaan yang dilakukan pada siklus I dan II:

1. Perencanaan siklus I guru dan peneliti melakukan perencanaan yaitu Berdiskusi dengan guru kelas dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran seperti menentukan tema dan sub tema, Membuat rencana program pembelajaran harian (RPPH), Menyiapkan media dan alat untuk kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, Menyiapkan ruang kelas sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, Menyiapkan lembar observasi untuk mencatat peningkatan kemampuan keterampilan berbicara anak dan Menyiapkan alat dokumentasi.

Pada siklus II peneliti dan guru melakukan perencanaan yaitu Menyusun dan membuat rencana program pembelajaran harian (RPPH), menentukan sub tema, Peneliti mengganti alat dan media yang lebih besar

agar bisa menarik perhatian anak. Sebelum melakukan kegiatan setiap pertemuan peneliti dan guru mengubah posisi tempat duduk anak agar bervariasi dan tidak menonton. Guru dan peneliti juga memberikan reward kepada anak yang mau mengikuti pelaksanaan pembelajaran. Menyiapkan ruang kelas sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, memindahkan meja ketepi agar tidak terganggu dalam proses kegiatan pembelajaran, Menyiapkan lembar observasi untuk mencatat peningkatan kemampuan bahasa anak melalui kegiatan bercerita Menyiapkan alat dokumentasi.

2. Pelaksanaan pada siklus I terdiri dari tiga kegiatan yaitu kegiatan awal pelaksanaan tindakan siklus I, Sebelum anak memasuki kelas kegiatan awal anak-anak terlebih dahulu berbaris di depan kelas di siapkan oleh guru dan mengucapkan salam kepada anak-anak. Guru menanyakan hari, tanggal, bulan serta tahun kepada anak dengan bertepuk hari ini dan bernyanyi lagu anak-anak, setelah selesai peserta didik langsung masuk kedalam kelasnya masing-masing.

Pelaksanaan tindakan penelitian siklus I pertemuan I dilaksanakan Sebelum anak memasuki kelas kegiatan awal anak-anak terlebih dahulu berbaris di depan kelas di siapkan oleh guru dan mengucapkan salam kepada anak-anak. Kemudian guru menanyakan hari, tanggal, bulan serta tahun kepada anak dengan bertepuk hari ini, bernyanyi lagu anak-anak. Kemudian anak langsung masuk kedalam kelasnya masing-masing dan duduk dikursinya masing-masing. Kegiatan awal di mulai guru memulainya dengan mengucapkan salam kepada anak-anak

kemudian anak menjawab salam dari guru, membaca do'a pendek dan surah pendek serta melakukan tepuk hari ini dan tepuk semangat untuk membangkitkan semangat anak sebelum masuk kegiatan inti.

Kegiatan inti di berlangsung guru mengajak anak untuk duduk di sentra yang sudah disediakan. Sebelum melakukan kegiatan, awal nya guru menunjukkan cara menggunakan media *pop up book* dengan benar. Setelah itu guru melakukan kegiatan bercerita yang didengarkan langsung oleh anak-anak. Anak yang bisa melakukan kegiatan akan diberi reward dan pujian kepada anak yang mau mengikuti kegiatan pembelajaran.

Kegiatan penutup kegiatan akhir ini guru mengajak peserta didik bernyanyi serta berdiskusi tentang kegiatan yang apa saja yang sudah dilakukan di hari ini. Guru melakukan recalling, apa-apa saja kegiatan main yang dilakukan. Guru menanyakan bagaimana perasaannya selama mengikuti kegiatan pembelajaran tadi, guru mengajak anak membacakan janji pulang sekolah bersama-sama serta yang terakhir membaca do'a keluar rumah, do'a naik kendaraan dan bernyanyi gelang sepatu gelang dan setelah itu salam.

Pada siklus II pelaksanaan tindakan ada tiga yaitu kegiatan awal pelaksanaan tindakan penelitian siklus II sebelum anak memasuki kelas kegiatan awal anak-anak terlebih dahulu berbaris di depan kelas di siapkan oleh guru dan mengucapkan salam kepada anak-anak serta setelah itu guru menanyakan hari, tanggal, bulan

serta tahun kepada anak dengan bertepuk hari ini, anak-anak membacakan surah pendek dan rukun islam dan bernyanyi lagu anak-anak, setelah selesai peserta didik melepaskan sepatu dan merapikan sepatu kedalam rak sepatu, anak langsung masuk kedalam kelasnya masing-masing dan duduk dikursinya masing-masing.

Pelaksanaan tindakan penelitian siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari Kamis 20 Juli 2023 dari pukul 07:30 – 10:30 WIB, Sebelum anak memasuki kelas kegiatan awal anak-anak terlebih dahulu berbaris di depan kelas di siapkan oleh guru dan mengucapkan salam kepada anak-anak. Kemudian guru menanyakan hari, tanggal, bulan serta tahun kepada anak dengan bertepuk hari ini, bernyanyi lagu anak-anak. Kemudian anak langsung masuk kedalam kelasnya masing-masing dan duduk dikursinya masing-masing. Kegiatan awal di mulai pada pukul 08:00–08:30 WIB guru memulainya dengan mengucapkan salam kepada anak-anak kemudian anak menjawab salam dari guru, membaca do'a pendek dan surah pendek serta melakukan tepuk hari ini dan tepuk semangat untuk membangkitkan semangat anak sebelum masuk kegiatan inti.

Kegiatan inti di berlangsung pada pukul 09:00– 10:00 WIB, guru mengajak anak untuk duduk di sentra yang sudah disediakan. Sebelum melakukan kegiatan, awal nya guru menunjukkan cara

menggunakan media *pop up book* yang benar. Setelah itu guru menjelaskan aturan permainannya. Guru mulai melakukan kegiatan bercerita yang langsung didengarkan oleh anak2. Anak-anak yang dapat melakukan kegiatan dengan baik akan diberi reward dan pujian kepada anak yang mau mengikuti kegiatan pembelajaran.

Kegiatan penutup berlangsung pada pukul 10:00-10:30 WIB kegiatan akhir ini guru mengajak peserta didik bernyanyi serta berdiskusi tentang kegiatan yang apa saja yang sudah dilakukan di hari ini. Guru melakukan recalling, apa-apa saja kegiatan main yang dilakukan. Guru menanyakan bagaimana perasaannya selama mengikuti kegiatan pembelajaran tadi, guru mengajak anak membacakan janji pulang sekolah bersama-sama serta yang terakhir membaca do'a keluar rumah, do'a naik kendaraan dan bernyanyi gelang sepatu gelang dan sayonara setelah itu salam

4. Hasil pembahasan pada perencanaan siklus I terdapat ada beberapa yang harus diperbaiki dalam perencanaan siklus II seperti alat dan media masih harus diperbaiki dan dibuat lagi lebih bagus, kemudian posisi duduk anak-anak bisa dirubah-rubah agar anak mau di atur dan jangan lupa menilai aktivitas anak. Karena pada saat kegiatan, masih ada anak-anak yang tidak mendengarkan ketika guru menceritakan cerita didepan. Indikator-indikator penilaian dapat dilihat peningkatan kemampuan bahasa anak melalui bercerita dengan berbantuan media *pop up book* anak meningkat dapat dilihat juga pada, Pra-tindakan,

siklus I dan siklus II, pada pra-tindakan nilai 0% siklus I nilai rata-rata persentase 38,46% dan pada siklus II capaian peningkatan yang signifikan nilai rata-rata persentase 53,84%, perkembangan keterampilan bahasa anak telah mencapai kriteria berhasil yang dikatakan oleh peneliti dan guru sehingga penelitian ini dikatakan berhasil. Berdasarkan pembahasan di atas hasil kemampuan bahasa anak melalui kegiatan bercerita dengan berbantuan media *pop up book* pada kelompok B TK Dharma Bakti dapat dikatakan meningkat dengan baik. Hal ini sesuai dalam Erlita Ramadhani Pangestiti (2018), Pengembangan Media *Pop Up Book* untuk meningkatkan kemampuan membaca anak kelompok B Di TK Al- Husna. Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Hasil dari penelitiannya menyimpulkan pembelajaran dalam meningkatkan membaca anak menggunakan pengembangan media *pop up book* selama 2 siklus serta hasil refleksi, dari keseluruhan hasil Mixed method yaitu penelitian pengembangan dan penelitian tindakan kelas sebagai pengembangan media *pop up book* untuk meningkatkan kemampuan membaca anak kelompok B mengalami peningkatan nilai rata-rata belajar pada siklus yaitu 48,57 %, anak berkembang dengan baik, siklus 1 65,07 % anak berkembang dengan baik, pada siklus II 78,17% anak berkembang dengan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan diatas bahwa adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan bahasa anak kelompok B dapat dilihat dari setiap indikator, pada pra-tindakan dengan kriteria indikator anak mampu menceritakan kembali isi cerita BB : 8 anak dengan persentase (61,53%) adapun pada siklus I menjadi 4 anak dengan persentase (30,76%), pada siklus II meningkat jadi 0 anak (0%). Adapun nilai MB pada pra-tindakan 3 anak dengan persentase (23,07%) pada siklus I menjadi 2 anak dengan persentase (15,38%) dan pada siklus II menjadi 2 anak dengan persentase (15,38%). Nilai BSH pada pra-tindakan 2 anak dengan persentase (15,38%), adapun siklus I menjadi 2 anak dengan persentase (15,38%) dan pada siklus II menjadi 3 anak dengan persentase (23,07%). Pada nilai BSB pada pra-tindakan ada 0 dengan persentase (0%) adapun disiklus I menjadi 5 anak dengan persentase (38,46%), pada siklus II meningkat secara signifikan menjadi 7 anak dengan persentase (53,84%).

Kriteria indikator anak mampu menjawab pertanyaan yang terkait dengan isi cerita dilihat pada pra-tindakan dengan nilai BB : 9 anak dengan persentase (64,28%) adapun pada siklus I menjadi 2 anak dengan persentase (14,28%) pada siklus II menjadi 1 anak dengan persentase (7,14%). Adapun nilai MB pada pra-tindakan 7 anak dengan

persentase (53,84%) pada siklus I menjadi 5 anak dengan persentase (38,46%), sedangkan pada siklus II menjadi 0 anak dengan persentase (0%). Nilai BSH pada pra-tindakan 2 anak dengan persentase (15,38%), adapun siklus I menjadi 1 anak dengan persentase (7,69%) dan pada siklus II menjadi 2 anak dengan persentase (15,38%). Pada nilai BSB pada pra-tindakan ada 0 dengan persentase (0%) adapun disiklus I menjadi 5 anak dengan persentase (38,46%), pada siklus II meningkat secara signifikan menjadi 11 anak dengan persentase (84,61%).

Sedangkan pada kriteria indikator anak mampu berkomunikasi secara lisan serta memiliki perbendaharaan kata dilihat pada pra-tindakan dengan nilai BB : 6 anak dengan persentase (46,15%) adapun pada siklus I menjadi 2 anak dengan persentase (15,38%) pada siklus II menjadi 0 anak dengan persentase (0%). Adapun nilai MB pada pra-tindakan 4 anak dengan persentase (30,76%) pada siklus I menjadi 2 anak dengan persentase (15,38%), sedangkan pada siklus II menjadi 1 anak dengan persentase (7,14%). Nilai BSH pada pra-tindakan 3 anak dengan persentase (23,07%), adapun siklus I menjadi 2 anak dengan persentase (15,38%) dan pada siklus II menjadi 0 anak dengan persentase (0%). Pada nilai BSB pada pra-tindakan ada 0 dengan persentase (0%) adapun disiklus I menjadi 7 anak dengan persentase (53,84%), pada siklus II meningkat secara signifikan menjadi 13 anak dengan persentase (100%).

Sedangkan pada kriteria indikator anak mampu menyusun kalimat sederhana dilihat pada pra-tindakan dengan nilai BB : 6 anak dengan

persentase (46,15%) adapun pada siklus I menjadi 4 anak dengan persentase (30,76%) pada siklus II menjadi 1 anak dengan persentase (7,69%). Adapun nilai MB pada pra-tindakan 5 anak dengan persentase (38,46%) pada siklus I menjadi 4 anak dengan persentase (30,76%), sedangkan pada siklus II menjadi 1 anak dengan persentase (7,69%). Nilai BSH pada pra-tindakan 2 anak dengan persentase (15,38%), adapun siklus I menjadi 1 anak dengan persentase (7,69%) dan pada siklus II menjadi 1 anak dengan persentase (7,69%). Pada nilai BSB pada pra-tindakan ada 0 dengan persentase (0%) adapun disiklus I menjadi 4 anak dengan persentase (30,76%), pada siklus II meningkat secara signifikan menjadi 10 anak dengan persentase (77,92%).

Dengan hasil persentase meningkat dimulai dari, Pra-tindakan, siklus I dan siklus II, dapat dikatakan perkembangan kemampuan bahasa anak melalui kegiatan bercerita berbantuan media pop up book telah mencapai kriteria berhasil yang dikatakan oleh peneliti dan guru sehingga penelitian ini dikatakan berhasil.

B. Saran

Bedasarkan hasil penelitian tersebut, ada beberapa hal yang penulis sarankan antara lain:

1. Kepada guru, agar dapat memilih media yang lebih baik dari peneliti lakukan. Kemudian menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran. Strategi pembelajaran yang menarik , supaya anak senang ketika melakukan kegiatan

pembelajaran apalagi kegiatan menerapkan kegiatan bercerita untuk dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak

2. Kepada penelitian lain yang akan melakukan penelitian lebih lanjut terkait kemampuan bahasa anak dengan penelitian ini dapat dijadikan sebagai kajian penelitian yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, dkk. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Asmawati., dkk .(2012), *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*, Jakarta : Universitas terbuka.
- Dhieni , dkk. (2007). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta : Universitas terbuka
- Depdiknas, (2001): *Aplikasi dan Aplikasi Pendidikan*, Bandung Imperial Bakti Utama.
- Dzuanda, (2011). *Perencanaan Buku Narasi Anak Pop Up & tokok-tokoh wayang Berseri, Seni Gatot Kaca, Skripsi. <http://libray.itsundergraduate.oc.id> {diakses pada 28 Februari 2018}*
- Erlita (2013). *Pengembangan MEDIA Pop Up Book Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Kelompok B Di TK Al Husna Kecamatan Patrang. Kabupaten Jember : TK Al Husna.*
- Firdaus, (2019). *Skripsi Pengaruh Metode Bercerita dengan Boneka Tangan Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Persatuan Meduran. Manyar Gersik : Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Persatuan Meduran.*
- Gultom. (2012). *Kebijakan Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : Badan PSDMPK-PWP.
- Islamiyah . (2021) *Pengembangan Poop Up Book Untuk Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini*. Bandung : Universitas Islam Negeri.
- Jamaris.. (2004). *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta : Universitas Negeri Jakarta.
- Latif, dkk. (2013). *Orientasi Baru Paud Teori dan Aplikasi Edisi Pertama*. Jakarta : Prenamedia Grup.
- Masitoh, dkk.. (2009). *Strategi Pembelajaran Tk*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Nani , (2013). *Upaya Peningkatan Berbicara Melalui Kegiatan Bercerita Dengan Media Gambar Untuk Pengembangan Bahasa Tk Dharma Bakti Kelompok A Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan. Pekanbaru : Universitas Terbuka.*
- Rosyidin. (2020). *Peningkatan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Menggunakan Media Cerita Bergambar Di Kelas AI, Kelompok Bermain Raudhatul Jannah. Klaseman Kabupaten Sukoharjo.*
- Sugiono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Zaman, dkk. (2011). *Media dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.